

**PENGEMBANGAN MADRASAH BERBASIS MODAL SOSIAL
DI MI MUHAMMADIYAH KECEPIT KECAMATAN
PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA**



TESIS

**Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Megister Pendidikan (M.Pd)**

IFA ALFAH HERKIYANI

NIM : 181765004

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 86 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ifa Alfah Herkiyani
NIM : 181765004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

Telah disidangkan pada tanggal **12 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 31 Januari 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : IFA ALFAH HERKIYANI
NIM : 181765004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di MI Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		25/01-2022
2	Dr. H. Syufa'at, M.Ag NIP. 19630910 199203 1 005 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 19610305 199203 1 003 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Penguji Utama		21/2 22
5	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		20/1 - 2022

Purwokerto, Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197204202003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN SAIZU
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

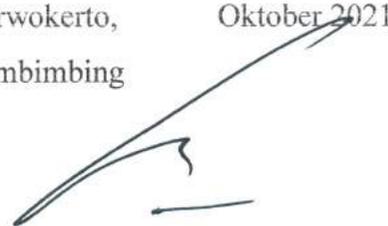
Nama : Ifa Alfah Herkiyani
NIM : 181765004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Purwokerto, Oktober 2021
Pembimbing



Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP 19610305199203 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di MI Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto,
Hormat Saya,



Ifa Alfah Herkiyani

NIM. 181765004

PENGEMBANGAN MADRASAH BERBASIS MODAL SOSIAL DI MI MUHAMMADIYAH KECEPIT KECAMATAN PUNGGELAN KABUPATEN BANJARNEGARA

**IFA ALFAH HERKIYANI
181765004**

ABSTRAK

Pemanfaatan modal sosial sebagai sumber kekuatan dalam perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah perlu dilakukan secara kritis dan kreatif. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah MI Muhammadiyah Kecepit yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pensuksesan wajib belajar 9 tahun dalam bentuk pelayanan pendidikan bagi masyarakat. MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama Islam dengan lama belajar 6 tahun. Dalam proses pengembangan diri, MI Muhammadiyah Kecepit menggunakan modal sosial, yaitu dengan menarik kepercayaan dari masyarakat, mengembangkan jaringan dan menerapkan norma.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur modal sosial masyarakat di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan madrasah berbasis modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang diperoleh dengan cara wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2021.

Dari berbagai hasil temuan terkait Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial di MI Muhammadiyah Kecepit dapat disimpulkan bahwa unsur modal sosial yang ada di MI Muhammadiyah Kecepit berupa kepercayaan, jaringan dan norma. Pengembangan madrasah dilakukan melalui peningkatan kepercayaan (*trust*), nilai/norma (*value*), dan jaringan (*networking*). Pengembangan madrasah melalui modal sosial kepercayaan dilakukan melalui program-program unggulan madrasah. Pengembangan madrasah melalui modal sosial jaringan dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur internal dan jalur eksternal. Jalur internal dilakukan melalui komite madrasah, kepala madrasah dan guru. Sedangkan jalur eksternal melalui wali murid, kemenag, dan madrasah lain. Pengembangan madrasah melalui modal sosial norma didasarkan pada norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma kebiasaan.

Kata Kunci : *Modal Sosial, Pengembangan Madrasah.*

**THE DEVELOPMENT OF SOCIAL CAPITAL BASED MADRASAH IN
MI MUHAMMADIYAH KECEPIT, PUNGGELAN DISTRICT,
BANJARNEGARA REGENCY**

**IFA ALFAH HERKIYANI
181765004**

ABSTRACT

The implementation of social capital as a source of strength in improving the quality of education in madrasah requires to be done critically and creatively. The one of educational institutions is MI Muhammadiyah Kecepit which is able to make a major contribution to the success of the 9 year education in the form of educational services for the community. MI Muhammadiyah Kecepit, Punggelan District, Banjarnegara Regency is a basic educational institution characterized by Islamic religious education with 6 years of learning. In the process of self development, MI Muhammadiyah Kecepit uses social capital, it is done by attracting trust from the community, developing networks and applying norms.

The intentions of this reserch were to analyze and describe the elements of community social capital at in MI Muhammadiyah Kecepit, Punggelan District, Banjarnegara Regency, to analyze and describe the development of social capital based madrasahs at MI Muhammadiyah Kecepit, Punggelan District, Banjarnegara Regency.

This research used an qualitative approach, it was used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument. The researches got the data by interviews, field notes, photos, personal documents. The time of the research was carried out for 4 months, they were from July to October 2021.

From various findings related to the Development of Social Capital Based Madrasah at MI Muhammadiyah Kecepit, it could be concluded that the elements of social capital in MI Muhammadiyah Kecepit are trust, network and norms. The Madrasah development is carried out through increasing trust, values/norms, and networking. The Madrasah development through trust social capital is carried out through superior madrasa programs. The Madrasah development through network social capital is carried out through two ways, they were internal ways and external ways. Internal channels are carried out through madrasa committees, madrasahs principals and teachers. Meanwhile, the external way was carried out through the parent of the student, the Ministry of Religion, and other madrasahs. The development of madrasahs through social capital norms is based on religious norms, moral norms, politeness norms and customary norms.

Keywords: *Social Capital, Madrasah Development.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata system penulisan kata-kata Bahasa asing (Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fatḥah

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vocal

-----	fathah	ditulis	A
-----	kasrah	Ditulis	I
-----	dammah	ditulis	u

5. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulus	Ā <i>Tansā</i>

Kasroh + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

6. Vocal rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + ya' mati قول	ditulus	Au <i>Qaul</i>

7. Vocal pendek yang berurutan dengan satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulus	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	Ditulis	<i>Al-qurān</i>
القياس	ditulus	<i>Al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulus	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Žawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulus	<i>Ahl al-sanah</i>



MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah menjadi penolong bagi kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(Q.S. Ali Imran : 173)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(Q.S. Al-Maidah : 2)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rendah hati tesis ini penulis persembahkan untuk bapak dan ibu tercinta, suami dan anak-anakku tersayang, serta kakak-kakak dan adik-adikku yang telah memberikan waktunya untuk mencurahkan kasih sayang dengan tulus, memberi dukungan, mendoakan dan selalu memberikan penyemangat untuk penulis.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Maha suci dan Maha Agung Allah SWT, Tuhan penguasa alam semesta, pengatur segala peristiwa, segala sesuatu terjadi atas Qudrah dan Iradah Nya. Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sang penerang Islam yang senantiasa patut kita tauladani akhlaknya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan sepenuh hati kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Munjin, M.Pd.I, Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran, nasihat, arahan dan selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Kepala Madrasah, komite, dewan guru dan wali siswa MI Muhammadiyah Kecepit yang telah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai untuk kepentingan penulisan Tesis
8. Seluruh Keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tulus.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018/2019.
10. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam menyelesaikan Tesis ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis.

Hanya kepada Allah SWT segala puji dipanjatkan, ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal kebaikan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, Oktober 2021

Penulis



Ifa Alfah Herkiyani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II MODAL SOSIAL DAN PENGEMBANGAN MADRASAH	10
A. Modal Sosial dan Unsur Modal Sosial	10
1. Konsep Dasar Modal Sosial	10
2. Unsur Modal Sosial.....	18
B. Pengembangan Madrasah	26
1. Tinjauan Historis.....	26
2. Pengembangan madrasah	29
C. Telaah Pustaka	31
D. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Profil MI Muhammadiyah Kecepit.....	55
B. Unsur Modal Sosial di MI Muhammadiyah Kecepit berupa kepercayaan, jaringan dan norma/nilai	61
C. Pengembangan MI Muhammadiyah Kecepit Melalui Modal Sosial Kepercayaan.....	67
D. Pengembangan MI Muhammadiyah Kecepit Melalui Modal Sosial Jaringan.....	73
E. Pengembangan MI Muhammadiyah Kecepit Melalui Modal Sosial Norma	92
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
C. Penutup	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Kecepit	57
Table 4.2 Data siswa MI Muhammadiyah Kecepit 5 tahun terakhir	58
Table 4.3 Data Siswa MI Muhammadiyah Kecepit Tahun Pelajaran 2021/2022	58



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Majunya suatu bangsa tergantung pada sejauh apa kualitas pendidikan bangsa tersebut. Ketika hasil pendidikan menjadikan manusia berkualitas maka bangsa tersebut akan damai, sejahtera dan maju.. Jika pendidikan suatu bangsa berhenti maka bangsa tersebut akan mengalami keterbelakangan bahkan kehancuran di segala bidang.

Pendidikan merupakan bagian dari modal sosial dalam suatu masyarakat. Jika modal sosial dikelola dengan baik dan benar maka sebuah lembaga, sebuah masyarakat menjadi kuat. Modal sosial jika dikelola dengan baik dan benar menjadi sebuah kekuatan untuk mencapai perbaikan kualitas pendidikan.¹

Pendidikan sebagai proses perubahan, memerlukan keterlibatan banyak komponen. Kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, tokoh masyarakat dan berbagai instansi terkait merupakan elemen penting dalam praksis pendidikan dalam sebuah institusi. Kombinasi berbagai komponen pendidikan yang dirancang dalam sebuah jaringan sosial pada level kelembagaan, akan memberikan kontribusi bagi keberdayaan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, untuk merancang pendidikan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, tidak bisa menggunakan paradigma, satu kebijakan untuk semua lembaga pendidikan. Karena masing-masing lembaga pendidikan mempunyai ciri khas, potensi yang berbeda-beda, problem yang berbeda dan kemampuan yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.²

¹ Kurotul Aeni. *Pengelolaan Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Disertasi. 2012.

² Moh. Miftachul Choiri dkk. PEMBERDAYAAN MADRASAH BERBASIS MODAL SOSIAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF PONOROGO JAWA TIMUR. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*

Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif dan kreatif untuk mengembangkan hubungan kerja sama yang harmonis. Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerja sama ini tidak perlu dibina dan dikembangkan.

Dengan memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari penguasaan peserta didik terhadap berbagai kompetensi dasar yang dapat dijadikan bekal untuk bekerja di dunia usaha, melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hidup di masyarakat secara layak, dan belajar untuk terus meningkatkan diri sesuai dengan asas belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

Suatu masyarakat merupakan suatu potensi modal sosial, dimana masyarakat tersebut memberi kesadaran serta batas terhadap warga termasuk berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama. Beberapa sumber modal sosial antara lain nilai dan kearifan lokal yang mengakomodasi kepentingan bersama, kebiasaan atau tradisi, lembaga pendidikan, ajaran agama, lembaga adat dan lain-lain.³

Pendidikan yang berkualitas sangat berperan besar dalam menentukan kualitas individu ataupun masyarakat bangsa secara keseluruhan. Pendidikan sebagai sebuah nilai yang tumbuh di masyarakat. Jika nilai pengetahuan begitu dominan dalam setiap gerak masyarakat, dengan sendirinya masyarakat akan berjuang untuk menuntut ilmu tanpa mengenal kata berhenti. Hal tersebut merupakan cikal bakal terbangunnya semangat

³ Suparman Abdullah. *Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas*. Socius Volume XII - Januari 2013

toleransi, keinginan untuk saling berbagi (*reciprocity*) dan semangat kemanusiaan untuk membangun keselamatan, muncul perasaan berharga (*sense of efficacy*), merangsang keinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain (*net working*) dan saling mempercayai (*trust*). Menurut Bourdieu dalam tulisan Fatkhan Munif bahwa modal sosial adalah modal hubungan sosial yang akan menyediakan hal-hal yang mampu mendukung saat dibutuhkan, sebuah modal yang mampu menghargai dan mampu diharapkan, dimana ia sering sangat dibutuhkan jika seseorang ingin menarik klien di dalam posisi penting secara sosial dan yang bisa melayani secara langsung dalam karir politik.⁴

Modal sosial merupakan faktor utama perkembangan komunitas, baik lokal maupun nasional, dalam hal ini, patut pula dicermati. Meski partisipasi intuisi formal mengalami penurunan, namun upaya meningkatkan demokratisasi kaitannya dengan hubungan dan *trust*, baik dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat sangatlah penting. Ditemukan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan dan *trust*. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin tinggi pula *trust*-nya kepada orang lain. *Trust* merupakan variabel penting untuk mengukur modal sosial.⁵

Pemanfaatan modal sosial sebagai sumber kekuatan dalam perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah perlu dilakukan secara kritis dan kreatif. Penyadaran tentang kualitas madrasah pada umumnya, peluang yang diperoleh madrasah di tengah-tengah terjadinya dinamika masyarakat Indonesia, apa yang diperlukan madrasah dalam menyambut perubahan masyarakat yang dinamis, bagaimana kualitas output yang dihasilkan madrasah dan bagaimana kontribusi madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional, merupakan berbagai problem yang perlu dijawab madrasah.⁶

⁴ Fathan Munif, Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial. *Jurnal Kependidikan*, Vol.8 No. 1 Mei 2020

⁵ Munjin, *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto, STAIN Press. 2017

⁶ Moh. Miftachul Choiri dkk. Pemberdayaan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Ponorogo Jawa Timur. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*

Agar manusia ataupun lembaga mampu bertahan dalam berbagai persaingan kuat dalam menjalani era kekinian, merupakan hal mutlak yang harus dimiliki dan dikuasai adalah kemampuan berkompetisi dengan sesama. Untuk itu, peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan pengembangan lembaga yang kompetitif merupakan suatu keharusan di antaranya melalui peningkatan kualitas pendidikan.⁷

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Salah satu peran serta Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Muhammadiyah Cabang Punggelan dalam mensukseskan program pemerintah berupa wajib belajar 9 tahun, adalah dengan terus berupaya meningkatkan penyediaan dan pelayanan pendidikan yang bermutu dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah MI Muhammadiyah Kecepat yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap penyesuaian wajib belajar 9 tahun dalam bentuk pelayanan pendidikan bagi masyarakat. MI Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama Islam dengan lama belajar 6 tahun. MI Muhammadiyah Kecepat Punggelan berdiri pada tanggal 1 April 1974 dengan ijin operasional nomor : WK/5c/3920/Pgm.MI/1982 tanggal 1 Juni 1978.⁸

Dalam proses pengembangan diri, MI Muhammadiyah Kecepat melakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menarik kepercayaan dari masyarakat dan dengan mengembangkan jaringan. Dari pengamatan awal peneliti dapat melihat adanya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MI Muhammadiyah Kecepat terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun. Sedangkan pengembangan madrasah antara lain melalui jaringan contohnya ketika MI Muhammadiyah Kecepat berkeinginan untuk menarik sumbangan pendidikan, maka MI

⁷ Fathan Munif, *Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan*. Tesis. IAIN Purwokerto, 2020

⁸ KTSP MI Muhammadiyah Kecepat Tahun Pelajaran 2021/2022

Muhammadiyah Kecepit mengajak berkomunikasi secara terbuka dengan komite.

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MI Muhammadiyah Kecepit saat ini 4 orang Guru PNS, 15 Guru NON PNS, 1 orang operator madrasah, 2 orang Tata Usaha dan 1 orang tenaga kebersihan. Harapan dari kepala madrasah dicukupi guru PNS sejumlah rombongan yang ada yaitu 13 rombongan. Sehingga dengan jumlah guru yang cukup, lokal yang cukup dan representatif, harapan MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan menjadi salah satu profil Madrasah di Kabupaten Banjarnegara, tentu agar disegani oleh semua sekolah di kabupaten Banjarnegara.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepit Punggelan Banjarnegara yang merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan Kementerian Agama. MI Muhammadiyah Kecepit mempunyai visi “Membentuk Generasi Islam Yang Cerdas, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah “ dan mempunyai misi antara lain :

1. Meningkatkan disiplin waktu dan administrasi.
2. Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Mengembangkan motivasi dan rasa senang belajar.
4. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
6. Memantapkan siswa dalam ketaqwaan terhadap Allah SWT.⁹

Saat ini MI Muhammadiyah Kecepit memiliki siswa yang dari tahun ketahun jumlahnya makin meningkat, memiliki 13 rombongan dengan jumlah guru dan karyawan sebanyak 21 orang. Untuk Tahun Pelajaran 2021/2022 jumlah siswa sebanyak 319.

Berbagai program dirancang oleh MI Muhammadiyah Kecepit untuk memajukan dan mengembangkan madrasah. Dengan terlaksananya program tersebut diharapkan dapat menarik minat masyarakat terhadap MI

⁹ KTSP MI Muhammadiyah Kecepit Tahun Pelajaran 2021/2022

Muhammadiyah Kecepit dan semakin menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan MI Muhammadiyah Kecepit. Program-program tersebut antara lain :

1. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik.
2. Bimbingan khusus peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
3. Pembiasaan tahfidzul ayat dan hafalan hadits. Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna , dan hadits untuk kelas 1-6 sebelum pelajaran. Hafalan doa sebelum pulang setiap hari.
4. Bimbingan Tahfidz juz amma untuk kelas 1-6 setiap hari sebelum pembelajaran.
5. Bimbingan khitobah dan pidato pada pembelajaran intra kurikuler bahasa dan pada kegiatan ekstrakurikuler.
6. Pembentukan dan pembimbingan kelompok belajar Bahasa dan MIPA.
7. Pembinaan UPBM secara intensif.
8. Bimbingan salat secara kontinu melalui kegiatan fasalatan dan pemantauan kegiatan keagamaan.
9. Penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan akhlak karimah di madrasah dan di luar madrasah.
10. Pembiasaan dan pemantauan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.
11. Pembiasaan perilaku dan budaya islami bagi seluruh warga madrasah.
12. Penegakan disiplin bagi seluruh warga madrasah.
13. Peningkatan pengelolaan madrasah dengan manajemen MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).
14. Pelaksanaan pembelajaran ramah anak dan ramah lingkungan, baik di dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler.
15. Penggalangan dan penyaluran dana infaq dan sedekah warga madrasah.¹⁰

Jumlah siswa yang semakin meningkat dari tahun ke tahun di MI Muhammadiyah Kecepit menandakan adanya kepercayaan dari masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Punggelan khususnya Desa Kecepit untuk memilih MI Muhammadiyah Kecepit sebagai tempat pendidikan putra

¹⁰ KTSP MI Muhammadiyah Kecepit Tahun Pelajaran 2021/2022

putrinya. MI Muhammadiyah Kecepit mempunyai program unggulan antara lain tahfidz juz 30 dan surat pilihan, tilawah al quran dengan metode ummi, terjemah al quran dengan metode tamyiz, TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al Quran), panahan (olahraga sunah), les malam menjelang ujian nasional untuk kelas 6. Untuk kegiatan pembiasaan antara lain shalat duha, shalat duhur berjamaah dan tadarus al quran yang dilakukan setiap hari. Adapun kegiatan ekstrakurikuler antara lain tapak suci, marching band dan panahan. Dengan program-program tersebut diharapkan dapat menarik rasa percaya orang tua untuk menyekolahkan di MI Muhammadiyah Kecepit. Dalam hal ini MI Muhammadiyah Kecepit memiliki modal sosial berupa kepercayaan/trust, jaringan/network dan modal sosial lain yang belum peneliti ketahui.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui modal sosial dengan membangun kerjasama untuk kepentingan bersama, terutama oleh lembaga pendidikan dalam hal ini kepala madrasah, guru, komite dan warga madrasah lainnya. Peningkatan yang terjadi pada Madrasah tak lepas dari peran modal sosial yang terdapat pada lembaga Madrasah dengan adanya pemimpin dan seluruh jaringan kerja yang memiliki kemampuan, tekad yang kuat, sikap kebersamaan untuk meningkatkan kualitas Madrasah tersebut, adanya partisipasi masyarakat juga diperlukan agar terjalin kepercayaan yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik sebagai strategi pengembangan madrasah dan meningkatkan jumlah siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana unsur modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.
2. Bagaimana pengembangan madrasah berbasis modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan madrasah berbasis modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan dalam pengembangan madrasah berbasis modal sosial.
 - b. Memberikan kontribusi pemikiran lebih lanjut tentang pengembangan madrasah berbasis modal sosial.
 - c. Menjadi rujukan dalam penerapan pengembangan madrasah berbasis modal sosial.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan madrasah berbasis modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara
 - b. Menjadi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut :

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Bab Pertama peneliti memulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua peneliti akan memaparkan beberapa landasan teori yang berkaitan dengan pengembangan madrasah berbasis modal sosial dan telaah pustaka (hasil penelitian yang relevan).

Bab Ketiga memaparkan tentang metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data/subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang penulis peroleh di lapangan dari observasi, wawancara serta dokumentasi, dan teknik analisis data.

Bab Keempat peneliti akan menganalisis hasil penelitian di lapangan dengan landasan teori pengembangan madrasah berbasis modal sosial dan pembahasan.

Bab Kelima merupakan penutup dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan secara keseluruhan serta memberi saran.

Bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB 2

MODAL SOSIAL DAN PENGEMBANGAN MADRASAH

A. Modal Sosial dan Unsur Modal Sosial

1. Konsep Dasar Modal Sosial

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Pemikiran seperti inilah yang pada awal abad ke 20 mengilhami seorang pendidik di Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk memperkenalkan konsep modal sosial pertama kalinya. Dalam tulisannya berjudul '*The Rural School Community Centre*' Hanifan mengatakan modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Menurut Hanifan, dalam modal sosial termasuk kemauan baik, rasa bersahabat, saling simpati, serta hubungan sosial dan kerjasama yang erat antara individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial.¹¹

Menurut Bourdieu dalam tulisan Sashabilla Ajeng Prayoga modal sosial adalah sumber daya yang dimiliki oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan memanfaatkan jaringan atau hubungan yang terinstitusional dan ada hubungan saling mengakui antar anggotanya. Ia juga berpendapat bahwa jaringan sosial tidak bersifat alami (*natural given*), namun dibentuk melalui strategi-strategi investasi yang

¹¹ Rusydi Syahra. *Modal Sosial Konsep dan Aplikasi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1 Tahun 2003

berorientasi kepada pelembagaan hubungan-hubungan kelompok yang dapat digunakan sebagai sumber untuk memetik keuntungan.¹²

Konsep modal sosial menjadi pembicaraan hangat, ketika Pierre Bourdieu membuat tulisan berjudul *The Forms of Capital*. Bourdieu menyatakan bahwa struktur dan fungsi sosial hanya bisa dipahami lewat modal sosial, disamping juga modal ekonomi. Pada setiap transaksi ekonomi yang bersifat material selalu disertai transaksi non-ekonomi yang bersifat immaterial berbentuk modal sosial, yaitu berupa hubungan interpersonal di antara pelaku transaksi, misalnya, hubungan antara tenaga penjualan dengan konsumen. Selain itu, perbedaan modal ekonomi dan modal sosial terlihat pada konversi. Modal ekonomi mudah dikonversi dalam bentuk uang atau pemilikan. Modal sosial (seperti gelar pendidikan) bisa juga dikonversi menjadi modal ekonomi (nilai jual ekonomi).¹³

Bourdieu dalam tulisannya "*The Form of Capital*" dikutip dari Boedyo Sopoно membedakan pengertian modal terdiri dari modal ekonomi (*economic capital*), modal kebudayaan (*cultural capital*) dan modal sosial (*social capital*). Modal ekonomi adalah modal yang secara cepat dapat dikonversikan dengan uang dan dapat dikembangkan dalam bentuk kepemilikan. Modal ekonomi dapat dikombinasikan dengan sumber daya yang lain sehingga dapat memproduksi barang atau kesejahteraan. Sedangkan modal kebudayaan menunjuk kepada pencapaian akademis individu yang dapat menghasilkan kesejahteraan, dengan diberikan contoh bahwa lulusan perguruan tinggi bagi individu akan berdampak dalam kesejahteraan bila dibandingkan dengan lulusan sekolah dasar.¹⁴

¹² Sashabilla Ajeng Prayogo. <https://medium.com/@thestarrynight?p=f50e98578e67> Ekonomi Kelembagaan : Teori Modal Sosial. Diakses tanggal 24 Juli 2019 jam 10:44 wib

¹³ Thomas Santoso. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya. Pustaka saga. 2020

¹⁴ Boedyo Sopoно. *Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 11, No. 1, April 2011 : 10 – 16

Pierre Bourdieu dalam kutipan M. Munandar Sulaeman dan Siti Homzah, menjelaskan modal sosial merupakan aspek sosial dan budaya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dilembagakan, yaitu keseluruhan sumber daya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling akui.¹⁵

Bourdieu dalam kutipan Hamsah bahwa modal sosial sebagai tingkat agregat yang umumnya diartikan sebagai kekuatan organisasi sosial seperti adanya kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi dari masyarakat untuk memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi. Sehingga modal sosial memberikan makna dalam mengantarkan proses transisi menuju masyarakat demokratis, sehingga paradigma modal sosial menaruh perhatian akan pentingnya dinamika hubungan internal dan eksternal antar kelompok sukarela dengan negara. Suatu kelompok disebut sukarela bila proses pembentukan dan pengembangan sepenuhnya dilakukan atas prakarsa masyarakat.¹⁶

Bourdieu dalam tulisan Farida Hanum, Sisca Rahmadonna, dan Yulia Ayriza mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus-menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif. Modal sosial menekankan pentingnya transformasi dari hubungan sosial sesaat dan rapuh, seperti pertetangaan dan pertemanan, menjadi hubungan bersifat jangka panjang yang diwarnai munculnya kewajiban terhadap orang lain. Modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi,

¹⁵ M.Munandar Sulaeman dan Siti Homzah. Pengembangan (Modifikasi) Teori Modal Sosial Dan Aplikasinya Yang Berbasis Masyarakat Petani Peternak. Artikel penelitian. Diunduh pada tanggal 9 September 2021.

¹⁶ Hamsah. Modal Sosial Dalam Program Makassar Tidak Rantasa. MIB Indonesia. Jakarta. 2017

budaya, maupun bentuk-bentuk social capital (modal sosial) berupa institusi lokal maupun kekayaan sumber daya alamnya. Pendapat Bourdieu tersebut menegaskan tentang modal sosial mengacu pada keuntungan dan kesempatan yang didapatkan seseorang di masyarakat melalui keanggotaannya dalam entitas sosial tertentu. Bourdieu mengatakan keterlibatan individu dalam suatu kelompok akan memberikan akses untuk memperoleh dukungan kepercayaan kolektif terhadap sumberdaya (modal) aktual dan potensial bagi setiap anggota kelompok.¹⁷

Modal sosial adalah keseluruhan sumber daya aktual dan potensial yang berhubungan dengan kepemilikan suatu jaringan yang bertahan dari hubungan-hubungan yang kurang lebih melembaga dan saling menghargai. Modal sosial merupakan suatu modal hubungan yang tetap ada yang memberikan dukungan yang bermanfaat ketika diperlukan. Hubungan yang stabil menciptakan kehormatan dan nama baik di antara anggota kelompok, dan karenanya sangat efektif untuk membangun dan menjaga kepercayaan (*trust*). Anggota dalam kelompok memberikan keamanan dan penghargaan status satu sama lainnya. Hubungan di antara anggota kelompok dipertahankan melalui pertukaran benda atau simbol. Besarnya modal sosial yang dimiliki oleh agen tertentu tergantung dari jaringan koneksi yang secara efektif dimobilisasikan dan pada volume modal (ekonomi, budaya atau simbolik) yang dimilikinya dan masing-masing orang dalam berhubungan dengan orang lain.¹⁸

Kekuatan modal sosial dapat dijelaskan melalui tiga tipologinya yang meliputi pengikat, perekat (*bonding social capital*), penyambung, menjembatani (*bridging social capital*) dan pengait, koneksi, jaringan (*linking social capital*). Modal sosial bonding memiliki ciri dasar yang

¹⁷ Farida Hanum, Sisca Rahmadonna, dan Yulia Ayriza. Modal sosial yang dikembangkan guru di sekolah berkualitas di Yogyakarta. Jurnal Kependidikan, Volume 46, Nomor 2, November 2016, Halaman 233-245

¹⁸ Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik). UNY Press. Yogyakarta. 2014

melekat yaitu baik kelompok maupun anggota kelompok dalam konteks ide, relasi dan perhatian lebih berorientasi ke dalam (*inward looking*) di banding berorientasi ke luar (*outward looking*). Jenis masyarakat atau individu yang menjadi anggota kelompok ini umumnya homogenius, misalnya seluruh anggota kelompok berasal dari suku yang sama. Mereka cenderung konservatif dan lebih mengutamakan *solidarity* making dari pada hal-hal yang lebih nyata untuk membangun diri dan kelompok sesuai dengan tuntutan nilai dan norma masyarakat yang lebih terbuka.¹⁹

Salah satu kekuatan dan energi modal sosial adalah kemampuan menjembatani atau menyambung relasi-relasi antar individu dan kelompok yang berbeda identitas asal. Kekuatan ini didasarkan pula pada kepercayaan dan norma yang ada dan sudah terbangun selama ini. Kemampuan bonding ini membuka peluang informasi keluar, sehingga potensi dan peluang eksternal dari suatu komunitas dapat diakses.²⁰

Kekuatan modal sosial koneksi, jaringan, hampir sama dengan *bridging social capital* orientasinya bersifat eksternal dimana efektif dalam membangun relasi serta jaringan pada kelompok yang strata sosialnya yang berbeda seperti antara rakyat dan pemerintah, atasan dan bawahan, buruh dan majikan, patron-klien.²¹

Modal sosial merupakan inti bagi kehidupan bermasyarakat untuk menuju masyarakat yang harmonis dan hidup sejahtera. Secara sunatullah bahwa manusia hidup di dunia ini tidak sendirian, dan saling membutuhkan satu sama lainnya karena memiliki keterbatasan. Dengan memiliki keterbatasan itulah maka manusia sebagai individu harus mampu hidup bekerjasama, berdampingan, toleransi kepada sesama individu lainnya dan menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing serta saling hormat menghormati sehingga akan mampu menjaga

¹⁹ Suparman Abdullah. *Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas*. Jurnal Socius. Volume XII - Januari 2013

²⁰ Suparman Abdullah. *Potensi Dan ...*

²¹ Suparman Abdullah. *Potensi Dan ...*

keseimbangan hidupnya di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.²²

Konsep modal sosial sangat kompleksitas, yang dapat dirumuskan berdasarkan titik pandang dari para ahli yang bersangkutan. sehingga modal sosial merupakan modal sumber daya berupa jaringan kerja yang memiliki pengetahuan tentang nilai, norma dan struktur sosial atau kelembagaan yang memiliki semangat kerjasama, kejujuran/kepercayaan, berbuat kebaikan, sebagai pengetahuan bersikap, bertindak dan berperilaku yang akan memberikan implikasi positif kepada produktivitas (*output*) dan hasil (*outcome*).²³

Modal sosial merupakan suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap orang yang dipilihnya untuk berperan sesuai dengan tanggungjawabnya yang akan menghasilkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan seklaigns tanggung jawab akan kemajuan bersama. Modal sosial yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat yakni kebersamaan, solidaritas, toleransi, semangat bekerjasama, kemampuan berempati.²⁴

Modal sosial adalah sejumlah sumber yang bertambah pada seorang individu atau kelompok dengan kebaikan yang mempengaruhi suatu jaringan agar bertahan lama dan kurang lebih terlembagakan dalam hubungan yang saling kenal dan menghargai.²⁵

Modal sosial merupakan modal yang dalam prakteknya telah ada sejak manusia ada melalui suatu komunitas dalam kurun waktu yang cukup lama. Kebersamaan yang cukup lama tersebut telah melahirkan rasa saling percaya, saling terbuka, saling memberi dan menerima tanpa

²² Tutuk Ningsih. *Pendidikan Multikultural*. Jogjakarta, Pustaka senja. 2019, hal 73

²³ M.Munandar Sulaeman dan Siti Homzah. Pengembangan (Modifikasi) Teori Modal Sosial Dan Aplikasinya Yang Berbasis Masyarakat Petani Peternak. Artikel penelitian. Diunduh pada tanggal 9 September 2021

²⁴ Kurotul Aeni. *Pengelolaan Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Disertasi. UNY, 2012

²⁵ La Rudi dan Husain Haikal. *Modal Sosial Pendidikan Pondok Pesantren*. Jurnal Harmoni Sosial, Volume 1 Nomor 1, 2014

pamrih. Kepercayaan yang tumbuh dan melekat pada diri setiap individu dalam suatu komunitas akan memberikan ruang untuk melakukan interaksi dan membangun relasi yang berkesinambungan, serta jaringan yang lebih luas dalam memenuhi kebutuhan baik individu maupun kelompok yang dibingkai dalam norma yang telah dibuat dan disepakati bersama.²⁶

Pemanfaatan modal sosial sebagai sumber kekuatan dalam perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di madrasah perlu dilakukan secara kritis dan kreatif. Pembahasan modal sosial digunakan untuk menjelaskan hubungan timbal balik dan sistem sosial. Hubungan timbal balik tersebut melahirkan berbagai relasi sosial yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dalam dinamika kehidupan individu maupun organisasi.²⁷

Modal sosial sebagai sebuah konsep bukanlah sesuatu yang baru dalam tataran hidup bangsa Indonesia. Pilar modal sosial yaitu jaringan sosial, norma-norma dan kepercayaan menjadi perekat antar individu dalam membangun hubungan sesama.²⁸

Modal sosial dapat dijelaskan sebagai produk relasi manusia satu sama lain, khususnya relasi yang intim dan konsisten. Modal sosial menunjuk pada jaringan, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat.²⁹

Modal sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial yang diharapkan mampu mengubah dinamika sosial dalam berbagai aspek kegiatan. Modal sosial tidak hanya menyangkut aspek tertentu, tetapi modal sosial terus berkembang dari aspek kuantitas dan kualitas yang

²⁶ Fatkhan Munif. *Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial*. Jurnal Kependidikan, Vol.8 No.1 Mei 2020

²⁷ Moh. Miftachul Choiri dkk. *Pemberdayaan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Ponorogo Jawa Timur*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 3, Nomor 2, Desember 2015

²⁸ Nina Zulida Situmorang. *Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Plurali*. Makalah, diunduh 27 Agustus 2021

²⁹ Sugianto. *Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Pengembangan Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah As'ariyah Panjang Al-Idarah*, Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017

menyangkut berbagai unsur dalam kehidupan masyarakat yang saling berhubungan. Modal sosial merupakan relasi sosial yang melekat dalam struktur sosial dimana aktor membentuk kekuatan jaringan sosial sesuai dengan norma sosial yang diyakini oleh masyarakat. Modal sosial tidak akan hilang selama aktor masih ada dalam struktur sosial sesuai dengan aturan yang berlaku. Kekuatan modal sosial tidak dapat dilepaskan dari kekuatan unsur-unsur yang dimiliki oleh masyarakat dari segi kualitas dan kuantitas unsur modal sosial.³⁰

Modal sosial merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat menggerakkan dan mengembangkan modal-modal lainnya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kehidupan sosial. Modal sosial merupakan modal penting untuk membangun hubungan-hubungan sosial yang sangat urgen dalam pertumbuhan anak. Bahkan, dengan modal sosial dapat dikembangkan generasi muda yang berpendidikan dan berkarakter. Modal sosial dapat berkembang dengan optimal, jika ada keterkaitan hubungan dengan modal ekonomi dan budaya dalam membangun profesionalitas di semua level masyarakat, khususnya pada semua tingkatan pendidikan.³¹

Modal sosial menurut Hauberer seperti yang dikutip dalam bukunya Siti Irene Astuti Dwiningrum bahwa modal sosial sebagai sumber daya yang tertanam dalam hubungan sosial. Ada beberapa manfaat tindakan yang secara proposif antara lain adalah :

1. Modal sosial merupakan aset struktural dengan karakter yang baik swasta dan publik. Hubungan individu atau kolektif dan aspek sosial-budaya seperti kepercayaan umum dan normanorma yang berfungsi sebagai prasyarat dari modal sosial.
2. Modal sosial diproduksi baik secara terbuka atau tertutup; dalam struktur formal atau informal; struktur dengan ukuran jaringan kecil

³⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*. UNY Press. Yogyakarta. 2014

³¹ Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*. UNY Press. Yogyakarta. 2014

dan rentang kecil atau struktur dengan ukuran jaringan tinggi dan rentang besar

3. Akses modal sosial yang tidak setara tergantung pada aset kolektif seperti halnya ekonomi dan teknologi serta budaya (termasuk modal sosial-budaya), dan aset individual seperti etnis, gender dan status sosial.³²

Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Dengan saling percaya, toleransi, dan kerjasama mereka dapat membangun jaringan baik di dalam kelompok masyarakatnya maupun dengan kelompok masyarakat lainnya. Pada masyarakat tradisional, diketahui memiliki asosiasi-asosiasi informal yang umumnya kuat dan memiliki nilai-nilai, norma, dan etika kolektif sebagai sebuah komunitas yang saling berhubungan. Hal ini merupakan modal sosial yang dapat mendorong munculnya organisasi-organisasi modern dengan prinsip keterbukaan, dan jaringan-jaringan informal dalam masyarakat yang secara mandiri dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan dengan tujuan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup bersama dalam kerangka pembangunan masyarakat.³³

2. Unsur Modal Sosial

a. Trust / kepercayaan

Modal sosial yang dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan suatu kegiatan pembangunan secara umum. Seperti halnya kepercayaan (*trust*), itu muncul jika dalam masyarakat itu terdapat nilai (*shared values*) yang dijadikan sebagai dasar kehidupan untuk menciptakan pengharapan umum dan kejujuran. Dengan kepercayaan itu, orang tidak akan

³² Siti Irene Astuti Dwiningrum. Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik). UNY Press. Yogyakarta. 2014

³³ Anyualatha Haridison. Modal Sosial Dalam Pembangunan. JISPAR, FISIP Universitas Palangka Raya, Vol. 4, 2013 ISSN 2089-6123 8.

mudah curiga dan sebaliknya ketidakpercayaan dapat menjadi penghambat dari strategi pengembangan sebuah lembaga pendidikan.³⁴

Jika sebuah lembaga pendidikan mampu membangun, mempertahankan dan mengelola modal sosial kepercayaan (*trust*) yang dimilikinya, niscaya berdampak pada partisipasi masyarakat. Besar kecilnya partisipasi masyarakat akan ditentukan oleh kualitas kepercayaan (*trust*) yang terbangun. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut dapat berupa mempromosikan, menyekolahkan anak, menyumbangkan dana atau pikiran, merasa memiliki, dan mempertahankan eksistensi lembaga.³⁵

Dalam menumbuhkan kepercayaan perlu juga didukung dengan adanya kejujuran (pihak sekolah merencanakan kegiatan dan output jelas visi misi), kewajaran, sikap egaliter, toleransi dan kemuarahan hati. Dalam membangun kepercayaan memerlukan proses panjang yang secara terus menerus selalu melakukan perbaikan untuk peningkatan kualitas kerjasama yang dibangun.³⁶

Menurut Arya Hadi Dharmawan seperti yang dikutip oleh unjin bahwa kepercayaan merupakan buah dari pengalaman para aktor masyarakat dalam menjalin interaksi sosial terkait dengan persoalan tertentu. Tingkat kepercayaan akan tinggi jika penyimpangan akan harapan dengan realisasi tindakan sangat kecil. Sebaliknya tingkat kepercayaan akan rendah bila harapan yang diinginkan tidak dapat dipenuhi oleh realisasi tindakan sosial. Konsep kepercayaan

³⁴ La Rudi dan Husain Haikal. *Modal Sosial Pendidikan Pondok Pesantren*. Jurnal Harmoni Sosial, Volume 1 Nomor 1, 2014

³⁵ Munjin, *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto, STAIN Press. 2017

³⁶ Fatkhan Munif. *Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial*. Jurnal Kependidikan, Vol.8 No.1 Mei 2020

menempatkan terealisasinya harapan sebagai komponen yang menyatu dan mengakar dalam keseharian aktifitas sosial kemasyarakatan.³⁷

Dalam pandangan Fukuyama seperti yang dikutip oleh Santa Luciana dkk bahwa *trust* adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Sedangkan menurut Putnam *Trust* atau kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakni bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri sendiri dan kelompoknya.³⁸

Menurut Fukuyama seperti yang dikutip oleh Rusydan Fathy bahwa kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang kooperatif yang memunculkan modal sosial. Kepercayaan adalah sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Bila masingmasing pihak memiliki pengharapan yang samasama dipenuhi oleh kedua belah pihak, maka tingkat kepercayaan yang tinggi akan terwujud.³⁹

Menurut Ariwibowo dikutip oleh Hamsah bahwa *trust* adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan. Sedangkan menurut Mayer bahwa kepercayaan sebagai kesediaan satu pihak untuk memercayai pihak

³⁷ Munjin, *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto, STAIN Press. 2017

³⁸ Santa Luciana Rio Margadinata dan Dhyah Harjanti. Analisis penerapan modal sosial pada pt. Rajawali inti probolinggo. *Jurnal Agora* Vol. 5 , No. 1 , (2017)

³⁹ Rusydan Fathy. Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 6 No. 1, Januari 2019.

lain didasarkan pada harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan tindakan tertentu yang penting bagi pihak memercayainya. Rasa percaya itu tumbuh dan berakar dari nilai-nilai yang melekat pada budaya kelompok.⁴⁰

Konsep kepercayaan menempatkan terealisasinya harapan sebagai komponen yang menyatu dan mengakar dalam keseharian aktivitas sosial kemasyarakatan. Kenyataan ini menjadikan kepercayaan dikategorikan sebagai modal sosial.⁴¹

Kepercayaan yang bersifat timbal balik antara seluruh stakeholders jaringan akan menjadi modal yang penting dalam menumbuhkan partisipasi, kerja sama, bahkan kemitraan dalam perencanaan pembangunan.⁴²

b. Jaringan / network

Untuk pengembangan suatu komunitas diperlukan berbagai potensi dan sumber daya baik secara internal maupun eksternal. Modal sosial khususnya jaringan dan relasi-relasi merupakan potensi yang dapat mensinergikan dan mengungkap potensi dan modal lainnya. Potensi modal jaringan dan relasi menjadi inti dalam dinamika pembangunan suatu komunitas. Kompleksitas jaringan dan relasi yang tercipta dalam suatu komunitas merupakan salah satu indikator kekuatan yang dimiliki komunitas. Semua bentuk jaringan dan relasi menjadi penting untuk diperluas sebagai upaya dinamis bagi komunitas dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.⁴³

Menurut Pierre Bourdieu seperti yang dikutip oleh Zaka Firma Aditya bahwa modal sosial tidak kurang dari suatu jaringan hubungan

⁴⁰ Hamsah. *Modal Sosial Dalam Program Makassar Tidak Rantasa*. MIB Indonesia. Jakarta. 2017

⁴¹ Munjin, *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto, STAIN Press. 2017

⁴² Munjin, *Pengembangan Madrasah ...*

⁴³ Suparman Abdullah. *Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas*. Socius Volume XII - Januari 2013

yang tidak *given* secara alamiah maupun sosial, tapi merupakan sesuatu yang harus dikerjakan. Modal sosial merupakan hasil investasi strategis dari individu maupun kolektif yang secara sadar atau tidak sadar diperoleh dari produk hubungan-hubungan sosial yang secara langsung dapat digunakan. Bourdieu pada dasarnya lebih menekankan pada jaringan-jaringan sosial yang menyediakan akses pada sumber daya sebuah komunitas atau kelompok.⁴⁴

Jaringan (*network*) memiliki dampak yang sangat positif dalam usaha pengembangan pendidikan, peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan pembangunan lokal.⁴⁵

Unsur modal sosial pertama yaitu jaringan (*network*). Kehidupan manusia tidak terlepas dari manusia yang lain, sifat dasar inilah yang menjadikan manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia saling membutuhkan dan memiliki ketergantungan dengan manusia yang lain, mereka membentuk suatu kelompok dan saling berinteraksi satu sama lain. Dalam suatu kelompok mereka saling berikatan dan memiliki suatu tujuan baik individu maupun kelompok yang telah disepakati. Keterikatan antar individu berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu lama akan membentuk suatu ikatan sosial. Pada proses pencapaian tujuan kelompok akan menjalin kerjasama di antara mereka sehingga akan tercapai suatu jaringan (sosial).⁴⁶

Kehidupan manusia tidak terlepas dari manusia yang lain, sifat dasar inilah yang menjadikan manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia saling membutuhkan dan memiliki ketergantungan dengan manusia yang lain, mereka membentuk suatu kelompok dan saling

⁴⁴ Zaka Firma Aditya. Penerapan Modal Sosial Dalam Praktek Peradilan Yang Berbasis Kepekaan Sosial. *Jurnal Legality*, ISSN: 2549-4600, Vol.25, No.2, September 2017- Februari 2018, hlm. 200-219

⁴⁵ La Rudi dan Husain Haikal. *Modal Sosial Pendidikan Pondok Pesantren*. Jurnal Harmoni Sosial, Volume 1 Nomor 1, 2014

⁴⁶ Fatkhan Munif. *Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial*. Jurnal Kependidikan, Vol.8 No.1 Mei 2020

berinteraksi satu sama lain. Dalam suatu kelompok mereka saling berikatan dan memiliki suatu tujuan baik individu maupun kelompok yang telah disepakati. Keterikatan antar individu berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama akan membentuk suatu ikatan sosial. Pada proses pencapaian tujuan kelompok akan menjalin kerjasama diantara mereka sehingga akan tercapai suatu jaringan (sosial).⁴⁷

Jaringan sosial merupakan modal yang menjangkau banyak orang yang berbeda-beda. Dengan adanya jaringan sosial, manfaat yang akan didapatkan adalah memperoleh banyak sumber daya dalam mengembangkan suatu komunitas.⁴⁸

Jaringan sosial terjadi berkat adanya keterkaitan antara individu dan komunitas. Keterkaitan terwujud didalam beragam tipe kelompok pada tingkat lokal maupun ditingkat yang lebih tinggi. Jaringan sosial yang kuat antara sesama anggota kelompok mutlak diperlukan dalam menjaga sinergi dan kekompakan.⁴⁹

c. Norma dan Nilai

Norma adalah suatu aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas tertentu. Aturan kolektif tersebut berupa aturan tertulis dan tidak tertulis yang berfungsi untuk mengontrol tingkah laku semua anggota dalam entitas tersebut. Norma sosial dalam satu komunitas bisa saja sama dengan norma komunitas lainnya, tapi tidak semua bentuk perwujudan atau tindakan norma sosial tersebut dapat digeneralisasikan.⁵⁰

⁴⁷ Fathan Munif. *Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan*. Tesis. IAIN Purwokerto, 2020

⁴⁸ DosenSosiologi.com. <https://dosenSosiologi.com>. Diakses tanggal 29 Agustus 2021, pukul 22.24 wib

⁴⁹ Rendy Wusyang. Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani DI Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Journal Acta Diurna* Volume III No 3 Tahun 2013.

⁵⁰ Munjin, *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto, STAIN Press. 2017

Norma adalah kaidah atau aturan yang disepakati dan memberi pedoman dengan perilaku para anggotanya dalam mewujudkan sesuatu yang dianggap baik yang diinginkan. Dengan kata lain norma adalah kaidah atau pedoman bertingkah laku berisi perintah, anjuran dan larangan.⁵¹

Menurut Islam, norma atau etika sering dikaitkan dengan konsep akhlak. Al Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai keadaan yang menetap di dalam jiwa yang darinya keluar perbuatan-perbuatan secara mudah dengan tidak lebih dahulu memerlukan dan pemikiran. Sedang Al Hufi menjelaskan norma adalah suatu kemauan yang kuat mengenai sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan menjadi kebiasaan dalam arti baik dan buruk.⁵²

Norma merupakan sekumpulan aturan yang hidup dan diakui sebagai kaidah bagi suatu entitas sosial dalam bermasyarakat. Norma-norma sosial biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial sehingga dapat mencegah anggota suatu masyarakat untuk menyimpanginya. Norma sosial ini akan sangat berperan dalam mengontrol perilaku masyarakat.⁵³

Menurut Soerjono Soekanto seperti yang dikutip oleh Furi Adinda bahwa norma merupakan kesepakatan bersama yang berperan untuk mengontrol dan menjaga hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam kehidupan bermasyarakat. Norma-norma masyarakat merupakan patokan untuk bersikap dan berperilaku secara pantas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, yang

⁵¹ Erna Suprpti. Dampak penggunaan model pembelajaran “nht” pada proses pembelajaran telaah norma dan kebiasaan antar daerah. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. 17, No. 2, April 2016

⁵² Fatkhan Munif. *Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial*. *Jurnal Kependidikan*, Vol.8 No.1 Mei 2020

⁵³ Zaka Firma Aditya. Penerapan Modal Sosial Dalam Praktek Peradilan Yang Berbasis Kepekaan Sosial. *Jurnal Legality*, ISSN: 2549-4600, Vol.25, No.2, September 2017- Februari 2018, hlm. 200-219

mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib.⁵⁴

Norma merupakan nilai, pemahaman, harapan, dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang dilengkapi sanksi yang bertujuan mencegah individu melakukan perbuatan menyimpang dalam masyarakat. Sebagian besar norma hanya dipahami tanpa ditulis, sehingga menentukan tingkah laku masyarakat dalam berhubungan sosial.⁵⁵

Nilai adalah suatu ide yang telah turun temurun dianggap benar dan penting bagi anggota masyarakat. Nilai merupakan takaran yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku seseorang pada suatu sistem sosial. Nilai senantiasa memiliki konsekuensi yang ambivalent, dari optik yang satu dianggap positif, tapi dari optik yang lain negatif. Nilai senantiasa berperan penting bagi kehidupan manusia dalam bermasyarakat.⁵⁶

Nilai adalah sesuatu yang abstrak sehingga tidak dapat diindra. Dalam nilai terdapat realitas yang membentuk karakter atau kepribadian individu menuju hal-hal yang secara sosial dianggap baik. Semakin banyak nilai baik yang diperbuat oleh masyarakat atau individu akan semakin menciptakan kebaikan, semakin banyak nilai buruk yang diciptakan maka akan semakin rusak kehidupan individu atau masyarakat.⁵⁷

Seperti dikutip dalam tulisan Syamsul Anwar bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “norma” didefinisikan sebagai “1.

⁵⁴ Furi Adinda. Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang). *Artikel*. Diakses pada tanggal 15 September 2021 pukul 00:41 wib.

⁵⁵ Mohammad Fajar Mustofa. Peran Modal Sosial Pada Proses Pembangunan Usaha (Studi Kasus : Komunitas PKL SMAN 8 Jalan Veteran Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2012-jimfeb.ub.ac.id

⁵⁶ Zaka Firma Aditya. Penerapan Modal Sosial Dalam Praktek Peradilan Yang Berbasis Kepekaan Sosial. *Jurnal Legality*, ISSN: 2549-4600, Vol.25, No.2, September 2017- Februari 2018, hlm. 200-219

⁵⁷ Munjin, *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto, STAIN Press. 2017

aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, [yang] dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima; 2. aturan, ukuran, atau kaidah yang dipakai sebagai tolok ukur untuk menilai atau memperbandingkan sesuatu.⁵⁸

B. Pengembangan Madrasah

1. Tinjauan Historis

Kata "madrasah" ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu "darasa", yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar". Dari bahasa tersebut, kata "madrasah" mempunyai arti yang sama "tempat belajar". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "madrasah" memiliki arti "sekolah" kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu school atau scola.⁵⁹

Istilah madrasah merupakan isim makan dari kata darasa yang berarti tempat untuk belajar. Istilah madrasah kini telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan islam). Istilah madrasah sebagai pendidikan Islam munculdari penduduk Nisapur, tetapi tersiarnya melalui menteri saljuqi yang bernama Nizam al-Mulk yang mendirikan madrasah Nizamiyyah. Kelahiran madrasah ini tidak terlepas dari ketidakpuasan terhadap sistem pesantren yang semata-mata menitikberatkan agama, dilain pihak sistem pendidikan umum justru ketika itu tidak menghiraukan agama. Dengan demikian kehadiran madrasah dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara seimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam

⁵⁸ Syamsul Anwar. Teori Pertingkatan Norma dalam Usul Fikih. *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* Vol. 50, No. 1, Juni 2016

⁵⁹ Abdullah Zawawi. *Manajemen Madrasah Yang Idial*. *Jurnal Ummul Qura* Vol IV, No. 2, Agustus 2014

pendidikan dikalangan umat Islam. Dengan kata lain madrasah merupakan perpaduan sistem pendidikan pesantren dan pendidikan kolonial.⁶⁰

Secara harfiah istilah madrasah dapat dialihbahasakan menjadi sekolah. Kedua istilah tersebut menunjuk pada lembaga pendidikan formal yang berada dibawah jenjang perguruan tinggi. Motivasi utama pembentukan madrasah lebih diwarnai oleh kebutuhan kewajiban menuntut ilmu khususnya ilmu agama bagi generasi penerus.⁶¹

Cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia dimulai dengan keberadaan masjid, pesantren, suarau (langgar) dan madrasah. Seiring dengan perkembangan jaman, maka fungsi dari lembaga-lembaga tersebut mengalami pergeseran. Mungkin hanya pesantren dan madrasah saja yang sampai hari ini eksistensinya masih berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam. Membincang tentang madrasah dalam konteks Keindonesiaan adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir dari kebutuhan masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁶²

Pada awal mulanya pendidikan Islam dilaksanakan dimasjid yang sejak awal kelahirannya berfungsi selain sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai tempat mencari dan mengasah ilmu. Ditinjau dari pelaksanaan pembelajarannya masih sederhana. Dalam tradisi masyarakat Islam di Indonesia tempat pendidikan disesuaikan dengan situasi kondisinya. Keberadaan Surau (langgar) yang berfungsi sebagai tempat Ibadah juga berperan sebagai tempat untuk belajar. Begitu seterusnya sampai pada masa munculnya ide untuk membentuk sebuah sekolah - madrasah - yang memang dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam.⁶³

⁶⁰ Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta, Grafindo Litera Media. 2008, hal 74

⁶¹ Abdul Aziz Ahmad. *Perkembangan Madrasah Suatu Tinjauan Historis Politis*. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan. Volume 4 No. 2 April – Juni 2006

⁶² Nuriyatun Nizah. *Dinamika Madrasah Diniyah Suatu Tinjauan Historis*. Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Islam : Vol. 11, No. 1, Februari 2016

⁶³ Nuriyatun Nizah. *Dinamika Madrasah Diniyah Suatu Tinjauan Historis*. Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Islam : Vol. 11, No. 1, Februari 2016

Madrasah sebagai nama bagi suatu lembaga atau wadah yang mewadahi proses transformasi ilmu telah mengalami perkembangan pemaknaan dalam rentang sejarah perkembangan umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Madrasah dimaknai sebagai istilah yang menunjuk pada proses belajar dari yang tidak formal sampai yang formal. Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang diusahakan, di samping masjid dan pesantren.⁶⁴

Madrasah di Indonesia berkembang setelah berdirinya organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, seperti Jam'iyatul Khair (1905), Muhammadiyah (1912) oleh K.H. Ahmad Dahlan [1869-1923], Al Irsyad (1913) oleh Ahmad Ibn Muhammad Surkatî al-Anshâri [w.1943], Mathla'ul Anwar (1916) di Banten, Persis (1923) di Bandung oleh Haji Zamzam (1894-1952) dan Haji Muhammad Junus serta Ahmad Hassan (1887-1958), Nahdlatul 'Ulama (1926) oleh K.H. Hasyim Asy'ari, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (1928), dan al-Jami'atul Washliyyah (1930).⁶⁵

Perkembangan madrasah pada masa reformasi diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang lebih banyak mengatur penyelenggaraan suatu sistem pendidikan nasional baik yang berhubungan dengan kedudukan, fungsi, jalur, jenjang, jenis dan bentuk kelembagaan madrasah. Dalam Undang-Undang ini lebih memperkuat kedudukan madrasah sebagai lembaga yang memiliki kesamaan dan kesetaraan. Madrasah memasuki era madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam. Dari struktur kurikulumnya sama dengan sekolah. Adapun ciri khas keislaman dapat diwujudkan dalam bentuk pelajaran keislaman, begitu juga suasana

⁶⁴ Nur Syarifuddin. Madrasah sebagai bentuk transformasi pendidikan islam di indonesia. Jurnal Al-Ibra Vol. 2 No.2Desember 2017

⁶⁵ Nur Syarifuddin. Madrasah sebagai bentuk transformasi pendidikan islam di indonesia. Jurnal Al-Ibra Vol. 2 No.2Desember 2017

lingkungan sekolah yang Islami, serta pendidik dan peserta didiknya yang memiliki ciri keislaman.⁶⁶

2. Pengembangan madrasah

Pendidikan sebagai proses perubahan, memerlukan keterlibatan banyak komponen. Kepala sekolah, para guru, tenaga kependidikan, tokoh masyarakat dan berbagai instansi terkait merupakan elemen penting dalam praksis pendidikan dalam sebuah institusi. Kombinasi berbagai komponen pendidikan yang dirancang dalam sebuah jaringan sosial pada level kelembagaan, akan memberikan kontribusi bagi keberdayaan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, untuk merancang pendidikan yang memberikan manfaat bagi masyarakat, tidak bisa menggunakan paradigma, satu kebijakan untuk semua lembaga pendidikan. Karena masing-masing lembaga pendidikan mempunyai ciri khas, potensi yang berbeda-beda, problem yang berbeda dan kemampuan yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶⁷

Salah satu kunci utama keberhasilan pembangunan dan pengembangan kelembagaan adalah adanya persekutuan atau jaringan yang mempunyai kesamaan visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Jaringan tersebut dapat eksis dengan kuat karena dilandasi oleh nilai-nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi bersama.⁶⁸

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, maka upaya-upaya yang ditujukan untuk mengembangkan kualitas agar citra madrasah tidak selalu menjadi nomor dua setelah sekolah umum, banyak hal yang bisa dilakukan oleh stakeholder madrasah diantaranya dengan peran sosial

⁶⁶ Mohammad Rizqillah Masykur. Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 2, Oktober 2018

⁶⁷ Sumarno dkk, *Pemberdayaan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Ponorogo Jawa Timur*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 3, No 2, Desember 2015 (167-182)

⁶⁸ Munjin, *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto, STAIN Press. 2017

secara terbuka. Sebab, organisasi pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka, karenanya madrasah harus selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai suprasistem.⁶⁹

Strategi pengembangan madrasah perlu dirancang agar mampu menjangkau jangka panjang, dan mampu menghasilkan perubahan yang signifikan, ke arah pencapaian visi dan misi lembaga, sehingga akan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif baik di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Pengembangan madrasah harus tetap tegar dengan karakteristik khas yang dimilikinya sebagai perisai dan benteng pertahanan masyarakat dari persoalan-persoalan dekadensi moral dan melemahnya nilai-nilai spiritual.⁷⁰

Madrasah perlu adanya peningkatan kualitas dari berbagai segi sehingga pada era mendatang madrasah mampu bersaing secara sportif dan positif sehingga tujuan dari madrasah tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Untuk itu madrasah perlu melakukan berbagai upaya dan berbenah diri sehingga mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didiknya.⁷¹

Madrasah dalam upaya pengembangannya khususnya madrasah swasta, salah satunya dengan membangkitkan dan meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat sangat diperlukan. Hal tersebut juga bukanlah sesuatu yang ringan dan tentunya membutuhkan kesungguhan, tekad kuat untuk memajukan madrasah dan kemampuan madrasah untuk membangun kebersamaan serta gotong royong bersama masyarakat demi mengembangkan serta memajukan madrasah. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya memerlukan adanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah sehingga masyarakat mau berperan aktif mengembangkan madrasah dan juga kemampuan madrasah dalam

⁶⁹ Anis Fauzi dan Khawasi. *Strategi pengembangan madrasah*. Jurnal Tarbawi Volume 2. No. 01, Januari–Juni 2016

⁷⁰ Agustini Buchari & Erni Moh. Saleh. *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*. Journal of Islamic Education Policy 2016, Vol.1, No.2, 95—112

⁷¹ Fathan Munif. *Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan*. Tesis. IAIN Purwokerto, 2020

membangun jaringan sehingga terdapat akses yang dapat digunakan untuk pengembangan madrasah. Kedua hal tersebut (kepercayaan dan jaringan) merupakan bagian dari elemen modal sosial sehingga dalam mengembangkan madrasah diperlukan kemampuan pihak madrasah (khususnya kepala madrasah) untuk membangun dan mengelola modal sosial yang ada.⁷²

Madrasah dalam pengembangannya melibatkan masyarakat, tidak heran jika masyarakat menjadi penyokong besar dalam keberadaan dan keberlangsungan madrasah. Masyarakat sebagai komunitas sosial adalah modal sosial berupa investasi non fisik yang dimiliki oleh suatu lembaga dan komunitas yang diperlukan untuk meningkatkan peran modal lainnya seperti modal ekonomi dan modal budaya. Hal itu dikarenakan modal tersebut saling berkaitan dalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karenanya modal sosial sangat penting dalam suatu organisasi, lembaga maupun komunitas tertentu.⁷³

Modal sosial sebagai pengembangan madrasah dalam meningkatkan kualitas dan mempertahankan keberadaannya memiliki peran yang sangat penting. Unsur modal sosial merupakan hal mendasar yang dimiliki oleh suatu lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dekat dengan masyarakat memiliki peran yang penting karena keberadaannya didukung oleh masyarakat.⁷⁴

C. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya penelitian tersebut adalah :

⁷² Fatkhan Munif. *Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial*. Jurnal Kependidikan, Vol.8 No.1 Mei 2020

⁷³ Fatkhan Munif. *Pengembangan Madrasah ...*

⁷⁴ Fatkhan Munif. *Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial*. Jurnal Kependidikan, Vol.8 No.1 Mei 2020

1. Penelitaian yang dilakukan oleh Sugianto dengan judul Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Pengembangan Madrasah : Studi Kasus Di Madrasah Aliyah As'ariyah Panjang. Peneliti menemukan kompetensi kepala madrasah dalam mengoptimalkan modal sosial di madrasah aliyah As'ariyah panjang belum berjalan secara optimal karena masih ada kepala madrasah yang belum kompeten. Strategi yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah As'ariyah yaitu memaksimalkan modal sosial dengan menjalin kerjasama baik dengan pihak madrasah maupun pihak luar madrasah. Sedangkan dampak dari optimalisasi modal sosial adalah dengan kompetensi yang memadai kepala madrasah berdampak pada peningkatan kuantitas peminat dan peserta didik, sarana dan prasarana cukup memadai kebutuhan madrasah. Selain itu adanya fungsi kontrol yang maksimal karena segala kebijakan dan pelaksanaan kegiatan oleh kepala madrasah tidak hanya fokus kepada kepala madrasah tetapi juga pada komite, menciptakan keamanan yang lebih baik dalam lingkungan madrasah karena masyarakat ikut serta membantu menjaga kemananan, memudahkan dalam melakukan terobosan dalam memajukan madrasah, memudahkan dalam menyalurkan gagasan dan ide demi pengembangan madrasah ke depan.⁷⁵

Persamaan dari penelitian terletak pada modal sosial. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya pada kompetensi Kepala Madrasah di jenjang MA sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah di jenjang MI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Hanif dengan judul Modal Sosial Dalam Perbaikan Mutu Pendidikan SMA Swasta Islam Di Kabupaten Banyumas (Studi pada SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dan SMA Ma'arif NU Sokaraja).

⁷⁵ Sugianto. *Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Pengembangan Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah As'ariyah Panjang*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembentukan modal sosial keagamaan pada SMA Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto dilakukan secara massif. Pembentukan modal sosial keagamaan dimulai pada sumber daya manusia guru dan tenaga tata usaha. SMA Al Irsyad Al Islamiyah telah mampu mentransformasikan agama sebagai kekuatan modal sosial yang meliputi jaringan, trust, institusi, interansik sosial, relasi sosial yang menjadi kekuatan membentuk pendidikan yang bermutu. Pendekatan reward and punishment masih digunakan untuk penegakan disiplin untuk mengupayakan mutu pendidikan. SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, untuk menanamkan modal sosial keagamaan, secara umum para guru, karyawan dan para siswa wajib mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto. Pembentukan kultur agama juga dilakukan dengan cara memasang berbagai dekorasi hiasan dinding yang mengingatkan tentang pesan baik atau ajaran agama antara lain: lambing Muhammadiyah; hidup-hidupilah Muhammadiyah jangan mencari hidup di Muhammadiyah; dan kami selalu berkewajiban menolong orang yang beriman, dan sebagainya. Penanaman modal sosial keagamaan di SMA Ma'arif NU Sokaraja, Kabupaten Banyumas kebanyakan di arahkan kepada para siswa. Hal ini karena sekolah ini terletak di lingkungan pesantren sehingga dirasa sudah cukup pengetahuan dan keterampilan guru dalam hal agama.⁷⁶

Persamaan dari penelitian terletak pada modal sosial. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya pada perbaikan mutu pendidikan dijenjang SMA sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah di jenjang MI.

⁷⁶ Muh., Hanif *Modal Sosial Dalam Perbaikan Mutu Pendidikan Sma Swasta Islam Di Kabupaten Banyumas(Studi pada SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dan SMA Ma'arif NU Sokaraja)*. Laporan Penelitian. IAIN Purwokerto

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Miftachul Choiri dkk dengan judul Pemberdayaan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Ponorogo Jawa Timur. Tujuan penelitian ini adalah: (1) memaparkan proses pemberdayaan madrasah di lingkungan LP Ma'arif Ponorogo Jawa Timur (2) menggali modal sosial yang dimanfaatkan madrasah di lingkungan LP Ma'arif Ponorogo Jawa Timur dalam kegiatan pemberdayaan; (3) menjelaskan kontribusi modal sosial dalam kegiatan pemberdayaan madrasah di lingkungan LP Ma'arif Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui catatan etnografi direduksi dengan analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen dan menemukan tema budaya model analisa Spradley. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan pemberdayaan madrasah di lihat dari prosesnya dapat dibedakan menjadi tiga tahapan; (a) pembentukan kesadaran; (b) Pengkapasitasan; dan (c) kegiatan pendayaan. (2) Terdapat modal sosial yang beragam pada madrasah di lingkungan LP Ma'arif Ponorogo. Keragaman modal sosial tersebut dapat dibedakan dalam tiga hal; nilai-nilai, jejaring sosial dan kepercayaan (trust) masyarakat. (3) Kontribusi modal sosial dalam pemberdayaan madrasah di lingkungan LP Ma'arif Ponorogo dapat mempengaruhi pencapaian akreditasi, pembentukan budaya organisasi madrasah dan program peningkatan mutu pendidikan.⁷⁷

Persamaan dari penelitian terletak pada modal sosial. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya pada pemberdayaan madrasah sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Rizki Rahmawati dan Ari Wahyudi yang berjudul Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan Di

⁷⁷ Moh. Miftachul Choiri dkk. *Pemberdayaan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Ponorogo Jawa Timur*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi

SMAN Model Terpadu Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh pelaksana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri Model Terpadu (SMAN-MT) Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan teori Modal Sosial Coleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dari perspektif teori Modal Sosial Coleman. Subyek penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive yaitu murid, guru dan kepala sekolah serta orang tua murid. Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya modal sosial yang dimiliki SMAN-MT dalam pelaksanaan pendidikan. Bentuk-bentuk modal sosial tersebut adalah modal sosial yang dimiliki murid, modal sosial yang dimiliki guru, modal sosial yang dimiliki kepala sekolah dan modal sosial yang dimiliki orang tua murid. Modal sosial tersebut masing-masing memiliki indikator kepercayaan, jaringan sosial dan norma.⁷⁸

Persamaan dari penelitian terletak pada modal sosial. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya pada pelaksanaan pendidikan di jenjang SMA sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah di jenjang MI.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Munjin dalam sebuah buku yang berjudul Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengembangan dan peningkatan kualitas lembaga, mengidentifikasi dan mengembangkan modal sosial yang telah dibangun di Madrasah Ibtidaiyah, bermanfaat untuk menambah hazanah riset ilmiah tentang modal sosial di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis bahwa pengembangan sumber modal sosial MI Istoqomah Sambas yang dilakukan melalui jaringan dapat

⁷⁸ Eka Rizki Rahmawati dkk. *Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro*. Paradigma. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017

dibagi ke dalam dua jalur, yaitu jalur internal dan eksternal. Jalur internal adalah jaringan yang dibangun dengan kelompok yang terlibat langsung dengan madrasah sedangkan jalur jaringan eksternal adalah jaringan yang dibangun dengan melibatkan kelompok luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan madrasah. Modal sosial jalur internal meliputi komite, yayasan, manager, atau pengelola madrasah yang terdiri dari pemimpin sekolah dan dewan guru. Jalur internal ini selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Nan Lin yaitu adanya hubungan antar individu dalam megembangkan sumber daya bersama yang ada untuk mendapatkan manfaat. Sedangkan jalur modal sosial eksternal terbentuk melalui wali murid, Kemenag, Kemendikbud, Perguruan Tinggi Umum dan Keagamaan dan lembaga swasta lainnya. Jalur eksternal ini merupakan pengembangan dari teori yang dikembangkan oleh Williams dan Durrance yang menekankan jaringan sebagai proses modal sosial yang berdimensi pada hubungan masyarakat yaitu antara masyarakat madrasah dengan masyarakat eksternal.⁷⁹

Persamaan dari penelitian terletak pada modal sosial dan jenjang pendidikan berupa Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus madrasah swasta. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini modal sosial menggunakan teori modal sosial Bourdieu yang strukturalis dibangun dari atas ke bawah.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fatkhan Munif yang berjudul Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan kajian modal sosial sebagai modal bagi madrasah dalam pengembangan lembaganya. Madrasah merupakan lembaga pendidikan berlabel islam yang pada awal keberadaannya tidak langsung mendapat perhatian publik. Banyak upaya yang dilakukan untuk mendapatkan legalitas pengakuan akan keberadaannya. Selain itu madrasah merupakan lembaga pedidikan yang erat citranya dengan

⁷⁹ Munjin, *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto, STAIN Press. 2017

kontribusi masyarakat dalam arti madrasah tidak bisa lepas dari masyarakat. Kontribusi tersebut merupakan aset penting bagi keberlangsungan dan keberadaan madrasah. Madrasah dalam perkembangannya melibatkan masyarakat sebagai central dari kemajuan lembaganya. Kontribusi masyarakat tersebut merupakan modal sosial yang dapat meningkatkan kualitas madrasah melalui peran dan dukungannya. Dalam kajian modal sosial ada tiga unsur pokok yaitu kepercayaan, nilai dan jaringan. Ketiganya saling berkaitan dan membentuk suatu ikatan sebagai modal dalam pengembangan madrasah. Madrasah dan masyarakat menjalin hubungan erat sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu adanya hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat agar tujuan bersama dapat tercapai.⁸⁰

Persamaan dari penelitian terletak pada pengembangan madrasah menggunakan modal sosial. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya pengembangan madrasah pada madrasah secara umum sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah di jenjang MI.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Furi Adinda dan Sri Suwartiningsih yang berjudul Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan utama yaitu menjelaskan tentang perang modal sosial dalam usaha tahu serasi di Kenteng Kabupaten Bandungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitiandeskriptif. Unit pengamatan adlah pengusaha tahu serasi, pemasar tahu serasi, KUB, pembeli dan pelanggan. Unit analisisnya adalah peran modal sosial dalam usaha tahu

⁸⁰ Fatkhan Munif,. *Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial*. Jurnal Kependidikan, Vol.8 No.1 Mei 2020

serasi di Kabupaten Bandungan. Hasil penelitian tentang business know matching adalah dimensi kerjasama dan kepercayaan. Dalam konteks modal sosial bahwa transaksi ekonomi riil tidak selalu memikirkan profitabilitas dan keuntungan, tetapi juga membangun hubungan kerjasama. Dalam transformasi modal, kegiatan usaha mengenal transformasi tahu serasi dari modal sosial menjadi modal ekonomi. Modal sosial merupakan fondasi yang kuat bagi kelangsungan usaha tahu serasi hingga saat ini.⁸¹

Persamaan dari penelitian terletak pada modal sosial. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya meneliti pada dunia ekonomi dalam pembuatan suatu produk tahu serasi sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan modal sosial pada dunia pendidikan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Santa Luciana Rio Margadinata dan Dhyah Harjanti yang berjudul Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Rajawali Inti Probolinggo. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan modal sosial PT. Inti Rajawali Probolinggo, satu perusahaan transportasi di Probolinggo, dalam mengembangkan modal sosial pada dimensi kepercayaan, jaringan dan norma. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam kepada para informan untuk pengumpulan data. Uji validitas data menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam perusahaan dan perusahaan sudah mengembangkan modal sosial. Pada dimensi kepercayaan, perusahaan menciptakan rasa percaya. Jaringan perusahaan telah terjalin dan berkembang dengan banyaknya koneksi.

⁸¹ Adinda, Furi dan Sri Suwartiningsih. Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang). *Jurnal*. Diakses pada tanggal 15 September 2021 pukul 00:41 wib

Dalam perusahaan juga telah terdapat norma dimana keuntungan-keuntungan dapat dirasakan oleh kedua belah pihak.⁸²

Persamaan dari penelitian terletak pada modal sosial. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya meneliti pada PT. Rajawali Inti Probolinggo sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan modal sosial pada dunia pendidikan.

Dari beberapa penelitian yang serupa dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sugianto	Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Pengembangan Madrasah : Studi Kasus Di Madrasah Aliyah As'ariyah Panjang.	Modal sosial.	Objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya pada kompetensi Kepala Madrasah di jenjang MA sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah di jenjang MI
2	Muh. Hanif	Modal Sosial Dalam	Modal sosial.	Objek penelitiannya, pada penelitian

⁸² Santa Luciana dan Rio Margadinata, Dhyah Harjanti. Analisis penerapan modal sosial pada PT. Rajawali inti probolinggo. *Jurnal Agora* Vol. 5 , No. 1 , (2017)

		Perbaikan Mutu Pendidikan SMA Swasta Islam Di Kabupaten Banyumas (Studi pada SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dan SMA Maarif NU Sokaraja).		sebelumnya objek penelitian pada perbaikan mutu pendidikan dijenjang SMA sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah di jenjang MI.
3	Moh. Miftachul Choiri dkk	Pemberdayaan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Ponorogo Jawa Timur	Modal sosial.	Objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya pada pemberdayaan madrasah sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah.

4	Eka Rizki Rahmawati dan Ari Wahyudi	Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro.	modal sosial.	objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya pada pelaksanaan pendidikan di jenjang SMA sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah di jenjang MI
5	Munjin	Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial	Modal sosial dan jenjang pendidikannya sama yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang berstatus madrasah swasta	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini modal sosial menggunakan teori modal sosial Bourdieu yang strukturalis dibangun dari atas ke bawah
6	Fatkhan Munif	Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial	Persamaan dari penelitian terletak pada pengembangan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada

			<p>madrasah menggunakan modal sosial.</p>	<p>penelitian sebelumnya pengembangan madrasah pada madrasah secara umum sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan madrasah di jenjang MI.</p>
7	<p>Furi Adinda dan Sri Suwartiningsih</p>	<p>Tahu Serasi Dalam Perspektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan Kabupaten Semarang)</p>	<p>Persamaan dari penelitian terletak pada modal sosial.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya meneliti pada dunia ekonomi dalam pembuatan suatu produk tahu serasi sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan modal sosial pada dunia pendidikan.</p>

8	Santa Luciana Rio Margadinata dan Dhyah Harjanti yang	Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Rajawali Inti Probolinggo.	Persamaan dari penelitian terletak pada modal sosial.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya meneliti pada PT. Rajawali Inti Probolinggo sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah pengembangan modal sosial pada dunia pendidikan.
---	-------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan unsur modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara, untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan madrasah berbasis modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari minat yang tinggi pada masyarakat desa Kecepit khususnya dan masyarakat kecamatan Punggelan pada umumnya untuk menyekolahkan putra putrinya di MI Muhammadiyah Kecepit. Peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun menunjukkan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan MI Muhammadiyah Kecepit. Berbagai program dibuat oleh MI Muhammadiyah

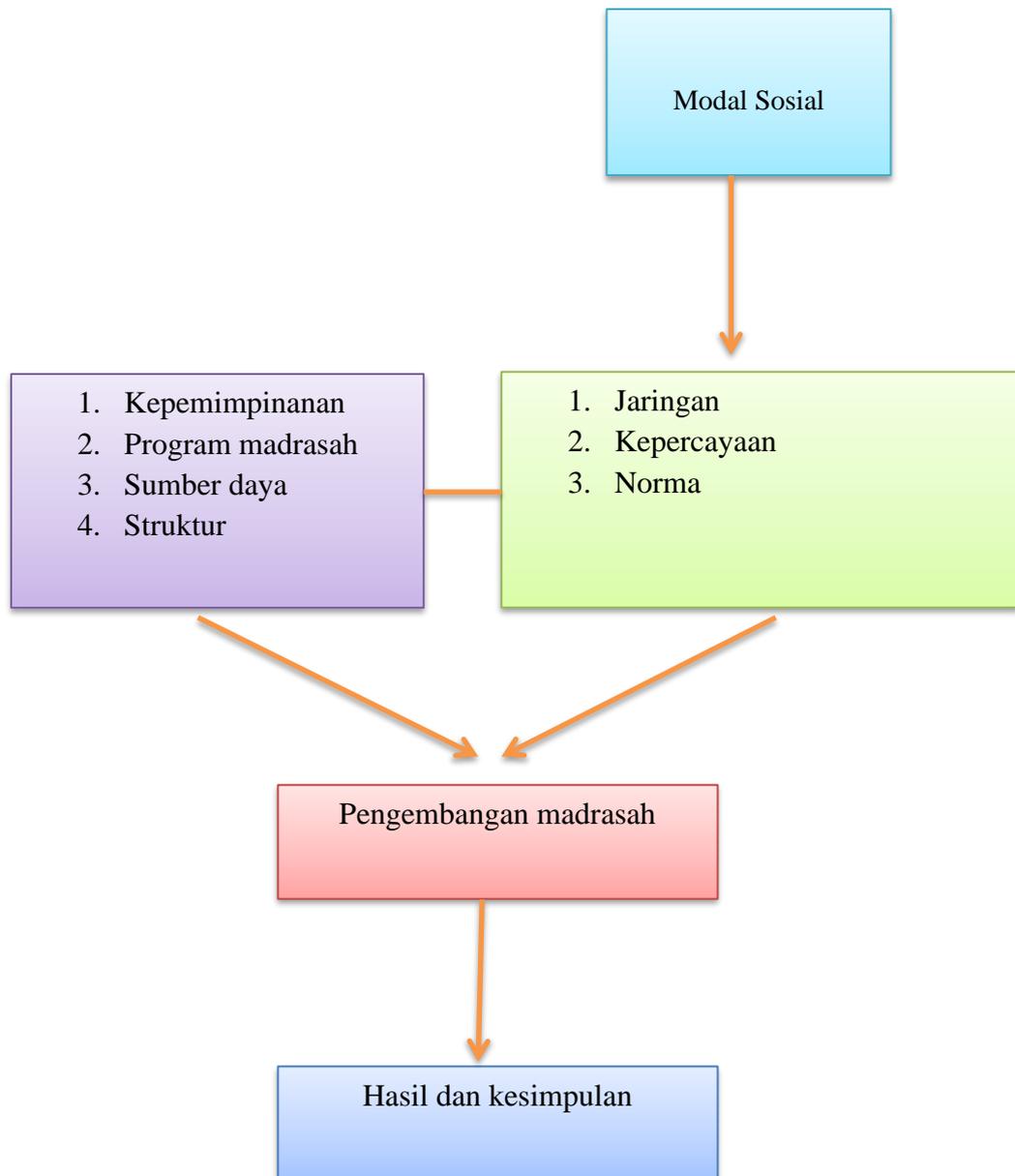
Kecepit untuk menarik minat masyarakat, adanya hubungan yang terjalin sangat baik antara pihak madrasah dengan masyarakat.

Peneliti menggali modal sosial apa saja yang ada pada MI Muhammadiyah Kecepit sehingga dapat digunakan untuk pengembangan madrasah berbasis modal sosial. Dari penelitian awal peneliti menemukan modal sosial berupa kepercayaan, jaringan dan norma, tidak menutup kemungkinan masih banyak modal sosial yang ada di MI Muhammadiyah Kecepit.

Menurut Gulo seperti yang dikutip oleh Thalha Alhamid dan Budur Anufia bahwa instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.⁸³ Instrumen penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk menggali apa saja yang dilakukan MI Muhammadiyah kecepit dalam pengembangan madrasah berbasis modal sosial maka peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain bentuk atau model kepemimpinan dari kepala madrasah, doktrin yang digunakan sehingga masyarakat berminat terhadap MI Muhammadiyah Kecepit, program-program madrasah yang dilaksanakan untuk meningkatkan dan memajukan madrasah, sumber daya yang ada di MI Muhammadiyah Kecepit yang dapat digunakan untuk pengembangan madrasah berbasis modal sosial, dan struktur yang ada di madrasah, bagaimana struktur yang terbentuk antara sumber daya yang ada di MI Muhammadiyah Kecepit dapat digunakan untuk pengembangan madrasah.

⁸³ Thalha Alhamid dan Budur Anufia. Resume: Instrumen Pengumpulan Data. Artikel. Diakses tanggal 16 september 2021 pukul 13:19 wib

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada akhirnya nanti dapat ditarik suatu hasil dan kesimpulan tentang pengembangan madrasah berbasis modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepat.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang diperoleh dengan cara wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi.

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan secara triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁸⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.⁸⁵ Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018

⁸⁵ <https://raharja.ac.id>. Diakses tanggal 22 September 2021 pukul 23:01 wib

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto, film, rekaman video, bendabenda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁸⁶

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis memilih MI Muhammadiyah Kecepit sebagai tempat penelitian mengenai pengembangan madrasah melalui modal sosial ini adalah :

- a. Peneliti berasumsi bahwa adanya kepercayaan dari masyarakat sekitar wilayah Kecamatan Punggelan khususnya Desa Kecepit untuk memilih MI Muhammadiyah Kecepit sebagai tempat pendidikan putra putrinya, dilihat dari semakin bertambahnya jumlah siswa dari tahun ke tahun.
- b. Adanya kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan yayasan, antara madrasah dengan komite madrasah dan hubungan yang terjalin harmonis antara kepala madrasah dengan dewan guru beserta karyawan.
- c. Adanya keterbukaan antara pihak madrasah dengan wali siswa mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa, program-program madrasah dan juga adanya partisipasi dari wali siswa dalam pembangunan gedung madrasah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2021.

⁸⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Kediri. Literasi Media Publishing. 2015

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berupa orang, barang, atau lembaga (organisasi) yang utama memiliki sifat keadaannya terkait topik penelitian. Dapat dikatakan subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya terkandung atau melekat objek penelitian.⁸⁷

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi orang kunci (*key person*) yaitu :

- a. Pihak madrasah meliputi Kepala Madrasah dan tiga orang guru MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara
- b. Pihak di luar madrasah meliputi ketua komite madrasah, tiga orang tua/wali dari peserta didik, satu warga masyarakat sekitar MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, artifacts. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.⁸⁸

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila,

⁸⁷ <https://penelitianilmiah.com> diakses tanggal 23 September 2021 pukul 17:32 wib

⁸⁸ J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2010.

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁸⁹

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁹⁰ Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹¹

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁹²

Observasi merupakan upaya untuk melihat, mengamati dan mengevaluasi fakta dan realita yang ada, kemudian membuat asumsi, klasifikasi, abstraksi, hakikat, tipe ideal dengan menggunakan generalisasi. Observasi merupakan proses yang harus dilakukan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai suatu obyek. Observasi diperlukan untuk menjadi suatu bukti atas realitas fenomena yang berhubungan dengan aktivitas manusia.⁹³

Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah MI Muhammadiyah Kecepat, Kepala Madrasah, tiga orang guru MI Muhammadiyah

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018

⁹⁰ J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2010

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018

⁹² J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2010

⁹³ Hendri Hermawan Adinugraha. Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam. *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi* Vol.21 No. 1 Maret 2013

Kecepit, ketua komite, tiga orang wali siswa MI Muhammadiyah Kecepit, satu orang warga sekitar madrasah.

2. Interview

Interview berguna bagi peneliti dalam menggali informasi secara langsung kepada pemberi informasi. Interview/wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁹⁴

Dalam penelitian ini interview dilakukan terhadap Kepala Madrasah, tiga orang guru MI Muhammadiyah Kecepit, ketua komite, tiga orang wali siswa MI Muhammadiyah Kecepit, satu orang warga sekitar madrasah. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan responden.

Interview dengan Kepala MI Muhammadiyah Kecepit dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang profil MI Muhammadiyah Kecepit dan program-program dari MI Muhammadiyah Kecepit.

Interview dengan guru dimaksudkan untuk memperoleh data berupa kepemimpinan kepala MI Muhammadiyah Kecepit, pelaksanaan dan pencapaian program-program dari MI Muhammadiyah Kecepit, hubungan yang terjalin dengan wali siswa MI Muhammadiyah Kecepit.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018

Interview dengan ketua komite madrasah dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang keberadaan MI Muhammadiyah Kecepit di masyarakat Kecamatan Punggelan khususnya Desa Kecepit

Interview dengan wali siswa MI Muhammadiyah Kecepit dimaksudkan untuk memperoleh data tentang animo masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Kecepit, hubungan antara wali siswa dengan MI Muhammadiyah Kecepit.

Interview dengan masyarakat sekitar madrasah digunakan untuk mendapatkan data mengenai pandangan masyarakat terhadap keberadaan MI Muhammadiyah Kecepit.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalkan catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam dalam penelitian kualitatif.⁹⁵

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁹⁶

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*

Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁹⁷

Triangulasi dilakukan untuk pemeriksaan keabsahan data untuk meningkatkan derajat kepercayaan data agar dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari triangulasi untuk peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah :

1. Reduksi Data

Mereduksi data memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Mereduksi data⁹⁸ berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecedasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018

⁹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian ...*

2. Penyajian Data

Peneliti dalam menyajikan data melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Penyajian data⁹⁹ dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan prinsip induktif. Cara induktif biasanya mulai dengan mengobservasi sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide-ide yang abstrak. Dikatakan juga bahwa cara induktif berawal dari suatu fakta dan realita bukannya asumsi atau hipotesis. Tujuan dari cara induktif yaitu untuk menemukan pola-pola atau tema-tema hasil analisa data yang diperoleh lewat wawancara.¹⁰⁰

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁰¹

Penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah terkumpul sedikit demi sedikit. Untuk menarik kesimpulan harus

⁹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018

¹⁰⁰ J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2010. Hal 59.

¹⁰¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2018

melewati reduksi data dan penyajian data. Data ini penulis peroleh dari kegiatan mengumpulkan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Muhammadiyah Kecepit

1. Letak Geografis

MI Muhammadiyah Kecepit terletak di pinggir jalan utama menuju Desa Tribuana, tepatnya di Jalan Dusun Sigombong RT 08 RW 01 Desa Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Letaknya yang agak masuk kedalam dari jalan raya utama menjadikan MI Muhammadiyah Kecepit sebagai tempat yang nyaman untuk belajar dengan suasana yang tenang. MI Muhammadiyah Kecepit hanya terdiri dari satu lokasi dengan bangunan gedung 2 lantai. MI Muhammadiyah Kecepit berbatasan langsung (bersebelahan) dengan rumah-rumah penduduk. Satu lokasi dengan MI Muhammadiyah Kecepit terdapat BA 'Aisyiyah 2 Kecepit.

Lokasi MI Muhammadiyah Kecepit yang mudah dijangkau dan diketahui khalayak luas dapat menjadi nilai tersendiri untuk menarik minat masyarakat menyekolahkan putra putrinya di MI Muhammadiyah Kecepit.

2. Sejarah Singkat

MI Muhammadiyah Kecepit yang berada di desa Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama Islam dengan lama belajar 6 tahun. MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan berdiri pada tanggal 1 Mei 1974 dengan ijin operasional nomor : WK/5c/3920/Pgm.MI/1982 tanggal 1 Juni 1982.

Keberadaan MI Muhammadiyah Kecepit tidak lepas dari nama Djauhari sebagai pengagas pertama berdirinya MI Muhammadiyah Kecepit. Bersama rekan – rekannya yaitu Sumiarjo, Khanan dan Sukarto mereka membangun satu lokal gedung yang menampung 30 siswa. Gedung madrasah ini dibangun diatas tanah wakaf dari Asmareja. Pada awal berdiri siswa MI Muhammadiyah Kecepit berasal dari warga sekitar

madrasah. Namun pada tahun 1990 keberadaan MI Muhammadiyah Kecepit mulai dilirik masyarakat terbukti dengan adanya siswa dari luar desa Kecepit. Dari tahun ke tahun jumlah siswa meningkat mengakibatkan kebutuhan ruang kelas tidak mencukupi sehingga pada tahun 2016 MI Muhammadiyah Kecepit membeli tanah milik saudara Mardi yang bersebelahan dengan gedung MI Muhammadiyah Kecepit untuk dibangun ruang kelas baru. Dana pembangunan gedung baru berasal dari komite. Hingga saat ini MI Muhammadiyah Kecepit memiliki 13 ruang kelas dengan jumlah siswa mencapai 319 siswa.¹⁰²

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Muhammadiyah Kecepit.

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MI Muhammadiyah Kecepit saat ini adalah 21 tenaga pendidik dengan 13 guru kelas, 4 guru mapel, 1 operator sekolah, 1 pustakawan dan 2 orang Tata Usaha. Ada juga 1 tenaga kebersihan yang bertanggung jawab untuk kebersihan lingkungan madrasah. Semua tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Kecepit mempunyai kualifikasi pendidikan sebagai Sarjana Pendidikan bahkan dua orang guru menyandang gelar Magister, satu orang guru yang masih Diploma. Jumlah guru laki – laki sebanyak 5 orang dan guru perempuan 14 orang. Kepala MI Muhammadiyah Kecepit saat ini adalah bapak Slamet Supriyanto, S.Pd.I, M.Pd yang menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak tahun 2009. Jumlah guru yang cukup dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai, lokal yang cukup dan representatif, menjadikan MI Muhammadiyah Kecepit sebagai salah satu profil Madrasah di Kabupaten Banjarnegara yang nantinya diharapkan dapat disegani oleh semua sekolah di kabupaten Banjarnegara.

Untuk meningkatkan kemampuan guru di MI Muhammadiyah Kecepit maka dari pihak madrasah mengikutsertakan guru di pelatihan ataupun diklat yang menunjang peningkatan kualitas guru seperti diklat

¹⁰² Hasil wawancara dengan Siti Fadliyah, S.Pd.I, putri pendiri MI Muhammadiyah Kecepit sekaligus guru di MI Muhammadiyah Kecepit, pada 24 Juni 2021

yang bekerjasama dengan MI Sambas Purbalingga dalam pelatihan membaca Al Qur'an dengan metode UMMI. Selain itu guru di MI Muhammadiyah Kecepat juga sering mengikuti web binar secara online untuk meningkatkan kemampuan guru.¹⁰³

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Kecepat

No	Nama	NIP	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Slamet Supriyanto, S.Pd.I., M.Pd	196802192005011002	L	Kepala Madrasah
2	Siti Zulaichah, S.Pd.I	197307082007012017	P	Guru Kelas
3	Rina Suryani, S.Pd.I	197310312007012011	P	Guru Kelas
4	Sri Wigati, S.Pd.I	197904092007102002	P	Guru Kelas
5	Siti Fadliyah, S.Pd.I		P	Guru Kelas
6	Unit Variyanti, M.Pd.I		P	Guru Kelas
7	Ani Sugiarti, S.Pd.I		P	Guru Kelas
8	Azizah Murdiningrum, S.Ag		P	Guru Kelas
9	Kuntum Ariwardani, S.Pd		P	Guru Kelas
10	Khamim, S.Pd.I		L	Guru Kelas
11	Suswati Chasanah, S.Pd.I		P	Guru Mapel
12	Singgih Yulianto, S.Pd.I		L	Guru Mapel
13	Rahma Ayu Arina Putri, S.Pd		P	Guru Kelas
14	Nur Laela Fitriyani, S.Pd		P	Guru Kelas
15	Muji Purwanti, M.A, Pust		P	Guru Kelas
16	Raras Siti Paryani, S.Pd		P	Guru Mapel
17	Rizki Andriani, S.Pd.I		P	Guru Kelas
18	Darwin, S.Pd		L	Guru Kelas
19	Anggi Nurvauzi, S.Kom		L	Operator
20	Ayla Rahma Nurul Aisyah		P	TU
21	Riva Amelia Ramadhani		P	TU

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Siti Zulaichah, S.Pd.I, guru di MI Muhammadiyah Kecepat, pada 26 Juni 2021

Tabel 4.2 Data siswa MI Muhammadiyah Kecepat 5 tahun terakhir.

N0	Tahun Pelajaran	Jumlah siswa
1	2021/2022	319
2	2020/2021	314
3	2019/2020	299
4	2018/2019	301
5	2017/2018	280

Tabel 4.3 Data Siswa MI Muhammadiyah Kecepat Tahun Pelajaran 2021/2022

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas												Jumlah Jenis Kelamin	
	1		2		3		4		5		6		L	P
319	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	28	21	20	31	20	20	31	34	32	21	26	35	157	162

4. Visi Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Kecepat

a. Visi Madrasah

MI Muhammadiyah Kecepat Punggulan sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI Muhammadiyah Kecepat Punggulan juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu MI Muhammadiyah Kecepat ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu : *“Membentuk Generasi Islam Yang Cerdas, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah”*.¹⁰⁴

¹⁰⁴ KTSP MI Muhammadiyah Kecepat Tahun Pelajaran 2021/2022

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik peserta didik, sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan bekal hidup mandiri.
2. Terbentuknya generasi Islam yang terampil dalam menerapkan ilmu pendidikan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum dalam kehidupan sehari-hari.
3. Terbentuknya generasi Islam yang taat beribadah, santun dalam berperilaku, dan berbudaya Islami.¹⁰⁵

b. Misi Madrasah

Misi dari MI Muhammadiyah Kecepit adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan disiplin waktu dan administrasi.
2. Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Mengembangkan motivasi dan rasa senang belajar.
4. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
6. Memantapkan siswa dalam ketaqwaan terhadap Allah SWT.¹⁰⁶

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

1. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur
2. Meningkatkan Imtak dan Iptek
3. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat

¹⁰⁵ KTSP MI Muhammadiyah Kecepit Tahun Pelajaran 2021/2022

¹⁰⁶ KTSP MI Muhammadiyah ...

4. Meningkatkan kepribadian seutuhnya
5. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (Wajar 9 tahun)
6. Meningkatkan Profesionalisme personal.¹⁰⁷

d. Program Prioritas

Program – program prioritas dari MI Muhammadiyah Kecepit antara lain :

1. Peningkatan rata-rata nilai peserta didik.
2. Bimbingan khusus peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
3. Pembiasaan tahfidzul ayat dan hafalan hadits. Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna , dan hadits untuk kelas 1-6 sebelum pelajaran. Hafalan doa sebelum pulang setiap hari.
4. Bimbingan Tahfidz juz amma untuk kelas 1-6 setiap hari sebelum pembelajaran.
5. Bimbingan khitobah dan pidato pada pembelajaran intra kurikuler bahasa dan pada kegiatan ekstrakurikuler.
6. Pembentukan dan pembimbingan kelompok belajar Bahasa dan MIPA.
7. Pembinaan UPBM secara intensif.
8. Bimbingan salat secara kontinu melalui kegiatan fasolatan dan pemantauan kegiatan keagamaan.
9. Penguatan pendidikan karakter dan pelaksanaan akhlak karimah di madrasah dan di luar madrasah.
10. Pembiasaan dan pemantauan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.
11. Pembiasaan perilaku dan budaya islami bagi seluruh warga madrasah.
12. Penegakan disiplin bagi seluruh warga madrasah.

¹⁰⁷ KTSP MI Muhammadiyah Kecepit Tahun Pelajaran 2021/2022

13. Peningkatan pengelolaan madrasah dengan manajemen MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).
14. Pelaksanaan pembelajaran ramah anak dan ramah lingkungan, baik di dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler.
15. Penggalangan dan penyaluran dana infaq dan sedekah warga madrasah.¹⁰⁸

B. Unsur modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit berupa kepercayaan, jaringan dan norma/nilai

1. Unsur modal sosial berupa kepercayaan

Trust atau kepercayaan dari masyarakat adalah salah satu faktor utama dalam membangun dan mengembangkan madrasah dengan pendekatan modal sosial. Lembaga pendidikan yang mampu membangun dan mempertahankan kepercayaan dari masyarakat akan dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya lembaga pendidikan yang sudah mapanpun bisa saja tidak mendapatkan peserta didik yang banyak karena ketidakmampuannya dalam menjaga kepercayaan masyarakat.¹⁰⁹

Menurut Bourdieu dalam bukunya Suyanto Usman memberikan pandangan bahwa modal sosial adalah aset individual aktor/tokoh yang kemudian berkembang menjadi aset kelompok. Komponen modal sosial secara struktural dapat berupa asosiasi, organisasi, perkumpulan dan perhimpunan serta jaringan yang melembaga di dalamnya. Komponen struktural modal sosial muncul dipengaruhi oleh serangkaian tindakan tindakan para aktor/tokoh.¹¹⁰

¹⁰⁸ KTSP MI Muhammadiyah Kecepit Tahun Pelajaran 2021/2022

¹⁰⁹ Munjin, *Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial*, Purwokerto: STAIN Press, 2017, hal 98

¹¹⁰ Fathan Munif, *Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan*. Tesis. IAIN Purwokerto, 2020

Modal kepercayaan yang turun temurun dibina serta ditanamkan dalam Muhammadiyah merupakan aset dan nilai yang paling berharga bagi warga Muhammadiyah. Tanpa adanya *trust* atau kepercayaan yang tumbuh dalam Muhammadiyah akan sulit Muhammadiyah berkiprah dalam mengembangkan amal usaha dan peran-peran sosialnya. Para perintis gerakan Muhammadiyah telah menggariskan bahwa etika pemimpin Muhammadiyah yang paling utama dipegang adalah amanah. Dapat dipercaya ucapan dan tindakannya.¹¹¹

Tokoh-tokoh besar Muhammadiyah seperti KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, menjadikan cikal bakal munculnya rasa percaya pada masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di lembaga pendidikan yang bernaung di Muhammadiyah. Begitu pula di MI Muhammadiyah Kecepatan bahwa masyarakat timbul rasa percaya karena adanya sosok kepala madrasah Slamet Supriyanto yang ramah, bersahaja, disiplin dan amanah.

Seperti yang diungkapkan oleh Siti Zulaichah salah seorang guru di MI Muhammadiyah Kecepatan bahwa Slamet Supriyanto merupakan sosok pemimpin yang amanah, merupakan pribadi yang tangguh dan pantang menyerah. Beliau adalah seorang motivator yang efektif. Beliau memberi tauladan dalam setiap program yang sudah direncanakan.¹¹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Alfah Poncowati salah seorang wali murid di MI Muhammadiyah Kecepatan yang mengatakan bahwa Slamet Suriyanto sebagai kepala madrasah di MI Muhammadiyah Kecepatan adalah sosok yang bertanggung jawab, mengayomi dan selalu mendorong dewan guru untuk selalu berdedikasi

¹¹¹ Suara Muhammadiyah. NO 21/TH. KE-93/1-15 November 2008

¹¹² Wawancara dengan Siti Zulaichah. Guru di MI Muhammadiyah Kecepatan pada tanggal 26 Juni 2021

tinggi dalam menjalankan tugas sebagai guru yang baik dan berakhlakul karimah.¹¹³

Menurut Subandi selaku Ketua Komite MI Muhammadiyah Kecepit bahwa untuk membangun kepercayaan dari masyarakat dengan cara terlaksananya program-program madrasah, kemajuan dibidang akademik dan non akademik dan memajukan bidang keagamaan. Masyarakat sekarang ini mencari sekolah yang bidang keagamaanya baik dan maju.¹¹⁴

Salah satu modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit menurut hemat penulis adalah adanya kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan tersebut muncul seiring dengan berkembangnya kualitas pendidikan di MI Muhammadiyah Kecepit. Konsistensi pihak MI Muhammadiyah Kecepit dalam hal ini kepala madrasah dan dewan guru dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didiknya menjadi alasan kuat masyarakat menaruh kepercayaan. Dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

MI Muhammadiyah Kecepit mempunyai program-program unggulan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan dapat menjadikan peserta didik yang sholeh dan sholekhah. Program-program unggulan di MI Muhammadiyah Kecepit antara lain .¹¹⁵

a. Tahfidz juz 30 dan surat pilihan

Salah satu program unggulan MI Muhammadiyah Kecepit adalah menargetkan peserta didik untuk menghafal Juz 30 dan beberapa surat pilihan. Hafalan akan diujikan di kelas 6 untuk memperoleh sertifikat syahadah. Setiap akhir tahun akan dalam

¹¹³ Wawancara dengan Alfah Poncowati selaku salah satu wali siswa di MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 9 Oktober 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan Subandi selaku ketua komite MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 12 Oktober 2021

¹¹⁵ <https://mimkecepit.sch.id> diunduh pada tanggal 5 Oktober 2021 pukul 10.09 wib

akhirussanah akan ditampilkan siswa siswi MI Muhammadiyah Kecepit yang telah lulus menghafal Al Qur'an juz 30.

b. Tarjamah al qur'an dengan metode Tamyiz

MI Muhammadiyah Kecepit menggunakan Metode Tamyiz untuk mengenalkan kosa kata Bahasa Arab. Dengan kombinasi lagu dan gerakan, diharapkan peserta didik akan lebih cepat menghafalkan kosa kata Bahasa Arab. Setiap akhir tahun akan dalam akhirussanah akan ditampilkan siswa siswi MI Muhammadiyah Kecepit menghafal Al Qur'an juz 30 dengan metode tamyiz.

c. Murojaah al qur'an dengan metode Ummi

Pembiasaan murojaah setiap pagi untuk mendukung daya ingat dalam menghafalkan surat-surat pendek dan surat pilihan.

d. TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al Qur'an)

Setiap kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dengan adanya program TBTQ ini diharapkan peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Pembiasaan shalat duha

Pembiasaan salat Dhuha dilakukan setiap pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik disiplin dalam melakukan kegiatan harian dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik. Shalat duha dipandu oleh wali kelas masing-masing dari kelas 1 hingga kelas 6.

f. Les malam menjelang Ujian Nasional untuk kelas 6

Pendalaman materi untuk kelas 6 menjelang Ujian Nasional dilakukan dengan les malam. Peserta didik bermalam di Madrasah dengan Bapak/Ibu guru pendamping. Selain pendalaman materi UN, peserta didik juga dibiasakan untuk salat tahajud, salat wajib berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an di Madrasah.

2. Unsur modal sosial berupa jaringan.

Salah satu kunci utama keberhasilan pembangunan dan pengembangan kelembagaan adalah adanya persekutuan atau jaringan yang mempunyai kesamaan visi dan misi untuk mencapai tujuan bersama. Jaringan tersebut dapat eksis dengan kuat karena dilandasi oleh nilai-nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi bersama.¹¹⁶

Menurut teori Nan Lin dalam tulisan Munjin menjelaskan bahwa jaringan-jaringan hubungan sosial antar individu dalam modal sosial memberikan manfaat dalam konteks pengelolaan sumber daya milik bersama, karena ia mempermudah koordinasidan kerja sama untuk keuntungan yang bersifat timbal balik.¹¹⁷

Membangun jaringan dapat dilakukan dengan kerjasama antara madrasah satu dengan madrasah lain yang dinilai memiliki keunggulan sebagai sarana mengukur kinerja madrasah dengan madrasah tersebut. Salah satu kerjasama yang pernah dilakukan oleh MI Muhammadiyah Kecepit adalah bekerja sama dengan MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam pelatihan guru dalam membaca quran dengan menggunakan metode UMMI.

Slamet Supriyanto selaku Kepala MI Muhammadiyah Kecepit membangun jaringan dengan menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam pemerintah/negara contohnya dengan anggota dewan suatu partai politik untuk mengajukan proposal pembangunan kegiatan sarpras yang diharapkan nantinya akan mendapatkan bantuan untuk menunjang sarana dan prasarana di MI Muhammadiyah Kecepit. Sedangkan untuk progam insidentil madrasah maka akan membangun jaringan dengan komite dan wali murid.¹¹⁸

¹¹⁶ Munjin, *Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial*, Purwokerto: STAIN Press, 2017, hal 97

¹¹⁷ Munjin, *Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial*, Purwokerto: STAIN Press, 2017, hal 57

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Slamet Supriyanto, S.Pd.I, M.Pd., Kepala MI Muhammadiyah Kecepit, pada tanggal 19 Juni 2021

Menurut pengamatan penulis bahwa MI Muhammadiyah Kecepit membangun jaringan melalui beberapa unsur antara lain melalui yayasan, komite, kepala madrasah, dewan guru, wali murid, kemenag dan madrasah lain. Perluasan jaringan dapat meningkatkan pengembangan madrasah menuju lebih baik dan berkualitas.

3. Unsur modal sosial norma/nilai

Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma ini biasanya mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu.¹¹⁹

Norma adalah aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas tertentu. Aturan kolektif tersebut berupa aturan tertulis dan tidak tertulis yang berfungsi untuk mengontrol tingkah laku semua anggota dalam entitas tersebut. Norma sosial dalam suatu komunitas bisa saja sama dengan norma komunitas lainnya, tetapi tidak semua bentuk perwujudan atau tindakan norma sosial tersebut dapat digeneralisasi.¹²⁰

Menurut pengamatan penulis norma yang terbentuk di MI Muhammadiyah Kecepit berdasarkan pada pembiasaan dan penerapan keagamaan. Beberapa norma yang terbentuk antara lain norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, norma kebiasaan.

Untuk norma agama, MI Muhammadiyah Kecepit merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama Islam. Selain bernaung di bawah Kementerian Agama, MI Muhammadiyah Kecepit juga berada dibawah yayasan Muhammadiyah sehingga untuk aturan beragama mengikuti kaidah Muhammadiyah sehingga diterapkan mata pelajaran Kemuhammadiyah yang mempelajari tentang cara-cara

¹¹⁹ Santa Luciana Rio Margadinata dan Dhyah Harjanti. Analisis penerapan modal sosial pada pt. Rajawali inti probolinggo. Jurnal AGORA Vol. 5 , No. 1 , (2017)

¹²⁰ Munjin, *Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial*, Purwokerto: STAIN Press, 2017. Hal 69

beribadah dan keorganisasian. Mata pelajaran Kemuhammadiyah dipelajari dari kelas 4 hingga kelas 6 sehingga diharapkan dapat menanamkan keimanan sejak dini disamping juga mata pelajaran agama islam yang lebih banyak diberikan seperti Quran hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI.

Norma kesopanan di MI Muhammadiyah Kecepit terlihat dari cara berpakaian baik guru maupun siswa, kesopanan dalam berbicara, dan kesopanan dalam bersikap.

Beberapa pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang di MI Muhammadiyah Kecepit menjadi norma kebiasaan yang terbentuk dalam kurun waktu yang lama.

C. Pengembangan MI Muhammadiyah Kecepit Melalui Modal Sosial Kepercayaan

Salah satu modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit adalah adanya kepercayaan dari masyarakat, stakeholder atau pihak luar yang kemudian membangun suatu kerjasama. Kepercayaan tersebut muncul seiring dengan berkembangnya kualitas pendidikan di MI Muhammadiyah Kecepit. Konsistensi sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didiknya menjadi alasan kuat masyarakat menaruh kepercayaan. Peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun sebagai bukti bahwa MI Muhammadiyah Kecepit mendapat kepercayaan dari masyarakat. Untuk Tahun Pelajaran 2021 / 2022 jumlah peserta didik keseluruhan dari kelas 1 samai dengan kelas 6 adalah 319 siswa.

Demikian halnya dengan MI Muhammadiyah Kecepit bahwa rasa saling percaya terbentuk karena masyarakat melihat sosok dari Kepala Madrasah dan tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Kecepit sehingga masyarakat mempercayakan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan di MI Muhammadiyah Kecepit, disamping juga karena program-program yang ditawarkan oleh MI Muhammadiyah Kecepit. Seperti yang diungkapkan oleh

Alfah Poncowati yang merupakan salah satu wali siswa di MI Muhammadiyah Kecepit. Alfah Poncowati mengatakan bahwa :

MI Muhammadiyah Kecepit adalah lembaga pendidikan yang bagus untuk belajar anak kami. Terlihat dari program-program unggulan yang ada dan sudah dibuktikan keberadaannya baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. MI Muhammadiyah Kecepit sebagai madrasah yang kurikulumnya sepertiga pelajaran agama dan sisanya pelajaran umum telah benar-benar menjalankan perannya. Kegiatan keagamaan benar-benar ditekankan agar peserta didik menguasai ilmu agama tanpa menyampingkan mata pelajaran umum. Hal itu terlihat dari kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang selalu tepat waktu. Kegiatan keagamaan juga selalu ada disela-sela proses kegiatan belajar mengajar seperti shalat berjamaah, murojaah dan tadarus. Wali murid dilibatkan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan peserta didik dengan cara wali siswa diundang ke madrasah untuk bermusyawarah bersama.¹²¹

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kecepit, Bapak Slamet Supriyanto, S.Pd.I, M.Pd untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dapat dilakukan dengan membuktikan kepada masyarakat hasil yang didapat siswa, bekerjasama dalam berbagai kegiatan dengan masyarakat. Dengan stakeholder sering duduk bersama membuat program, melaksanakan dan mengevaluasi, mengadakan pertemuan-pertemuan membahas seputar madrasah. Dengan Lembaga Pendidikan lain terus bekerja sama. Dengan dinas terkait selalu menghadiri undangan, melaksanakan apa yang menjadi perintah, dan membuat laporan sesuai kegiatan yang dilakukan.

Program-program madrasah harus dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan peruntukannya sebagai pembuktian terhadap masyarakat dan menarik rasa kepercayaan masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Kecepit. Selain itu juga hasil lulusan siswa MI Muhammadiyah Kecepit harus baik secara akademik maupun non akademik yaitu akhlak atau budi pekerti harus baik.¹²²

¹²¹ Wawancara dengan Alfah Poncowati selaku salah satu wali siswa di MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 9 Oktober 2021

¹²² Hasil wawancara dengan Slamet Supriyanto, S.Pd.I, M.Pd., Kepala MI Muhammadiyah Kecepit, pada tanggal 19 Juni 2021

Sedangkan menurut salah satu guru di MI Muhammadiyah Kecepit, ibu Siti Fadliyah, S.Pd.I bahwa untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat diawali dari diri sendiri, apa yang kita beri maka itu yang akan didapat. Sebagai contoh kecil, jika ingin mendapatkan siswa yang banyak maka guru-guru di MI Muhammadiyah Kecepit yang mempunyai putra putri usia sekolah wajib menyekolahkan putra putrinya di MI Muhammadiyah Kecepit, dalam hal ini untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan memberi contoh kepada masyarakat.¹²³

Salah satu cara untuk mendapat kepercayaan masyarakat dengan mensukseskan program-program yang telah dibuat. Salah satu program yang berhasil di MI Muhammadiyah Kecepit adalah program hafalan Al Qur'an juz 30. Setiap akhir tahun pelajaran akan diadakan ahkirusanah dan didalamnya akan ditampilkan penampilan siswa siswi yang sudah hafal Al Qur'an juz 30.

MI Muhammadiyah Kecepit juga mengikutsertakan siswa siswinya ke berbagai ajang kejuaraan baik akademik maupun non akademik. Keberhasilan dalam mengikuti kejuaraan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Kecepit. Beberapa perolehan kejuaraan yang di peroleh MI Muhammadiyah Kecepit rentang waktu tahun 2018 hingga 2021 antara lain juara tiga lomba tahfidz juz 30 tingkat kariseidenan Banyumas tahun 2021, juara dua lomba olimpiade matematika tingkat karisidenan Banyumas tahun 2021, juara satu lomba tahfidz juz 30 tingkat kabupaten Banjarnegara tahun 2018, juara tiga cabang olahraga panahan tingkat kabupaten Banjarnegara tahun 2018, juara tiga lomba mata pelajaran AIK tingkat kabupaten Banjarnegara tahun 2018 dan masih banyak perlombaan yang diikuti meski tidak sampai meraih juara.¹²⁴

¹²³ Hasil wawancara dengan Siti Fadliyah, S.Pd.I, guru di MI Muhammadiyah Kecepit, pada tanggal 24 Juni 2021

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Singgih Yulianto, S.Pd.I, guru di MI Muhammadiyah Kecepit, pada tanggal 21 Agustus 2021

Menurut peneliti bahwa rasa kepercayaan dari masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Kecepit terbentuk karena adanya sosok kepala madrasah yang dapat memimpin madrasah dengan baik.

Kepemimpinan adalah suatu proses atau sejumlah saksi dimana satu orang atau lebih menggunakan pengaruh, wewenang atau kekuasaan terhadap orang lain dalam menggerakkan mereka guna mencapai tujuan. Dalam lingkungan pendidikan, kepemimpinan ada ditangan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pengelola dan eksekutif di madrasah yang menunjukkan dirinya sebagai pelaksana teknis manajerial yang memiliki ketrampilan-ketrampilan untuk menjalankan madrasah.¹²⁵

Pemimpin harus memiliki pemahaman yang jujur mengenai siapa dirinya sendiri. Klaim sukses seorang pemimpin sejati bukan berasal dari dirinya melainkan menurut pengakuan pengikut atau masyarakat. Untuk menjadi sukses seorang pemimpin harus menyakinkan pengikutnya dan harus mampu menampilkan sosok yang memang layak untuk diakui. Pemimpin yang baik adalah komunikator yang andal, aktivitas memimpin dilakukan melalui komunikasi dua arah.¹²⁶

Dari penelitian terungkap bahwa kepercayaan antar guru di MI Muhammadiyah Kecepit dikembangkan dengan melalui adanya sikap saling mengontrol, saling mengingatkan sehingga antar guru tidak terdapat kesenjangan kompetensi. Selain itu, kegiatan yang dilakukan guru-guru secara bersama menimbulkan rasa kebersamaan yang lebih kuat di antara mereka. Guru memiliki sikap melayani dan menolong. Rasa kepercayaan dari masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Kecepit timbul karena adanya sosok kepala madrasah dan dewan guru di MI Muhammadiyah Kecepit yang sangat santun dan bersahaja. Mereka mempunyai kedisiplinan yang tinggi, contohnya dalam hal kedisiplinan keberangkatan ke madrasah mereka selalu datang lebih awal setiap hari dan hampir tidak pernah ada guru yang datang terlambat.

¹²⁵ Erjati Abas. *Magnet Kepemimpinan Kepala madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta. Kompas Gramedia. Hal 52

¹²⁶ Sudarwan Danim. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung. Alfabeta. 2010 Hal 11-13

Seperti yang diungkapkan oleh Ruliyati salah satu warga yang rumahnya berada di depan MI Muhammadiyah Kecepit bahwa guru-guru di MI Muhammadiyah Kecepit tidak pernah datang terlambat ke madrasah, pukul 06.30 wib guru-guru di MI Muhammadiyah Kecepit sudah hadir untuk menyambut siswa yang hadir ke madrasah, bahkan untuk siswa-siswi MI Muhammadiyah Kecepit juga hampir tidak pernah datang terlambat ke madrasah.¹²⁷

Rasa saling percaya akan tumbuh seiring dengan banyaknya intensitas pertemuan serta memerlukan waktu yang panjang dan berliku. Rasa percaya merupakan modal yang penting bagi pengembangan madrasah dalam upaya pengoptimalisasi dan keberlangsungan program kerja sehingga dapat berjalan dengan maksimal agar tujuan dari lembaga pendidikan tercapai.¹²⁸

Kepercayaan dari masyarakat terhadap MI Muhammadiyah Kecepit membutuhkan waktu yang panjang. Meskipun sebenarnya kepercayaan masyarakat sudah ada dengan sendirinya terhadap lembaga Muhammadiyah. Dengan pembuktian dari keberhasilan program – program yang telah dibuat, peningkatan kinerja guru untuk menghasilkan siswa siswi yang berprestasi dan berkualitas. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan dengan berkesinambungan dan terus menerus sehingga menghasilkan pembiasaan yang akan dilaksanakan setiap hari. Pembiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Kecepit antara lain :

1. Tadarus pagi
2. Shalat dhuha
3. Shalat duhur berjamaah (sebelum pandemi covid 19)
4. TPQ sehabis kegiatan belajar mengajar selesai (sebelum pandemi covid 19)
5. Memberikan infak setiap hari Jumat

¹²⁷ Wawancara dengan Ruliyati salah satu warga yang tinggal disekitar MI Muhammadiyah Kecepit, pada tanggal 12 Oktober 2021

¹²⁸ Fathan Munif. *Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan*. Tesis. IAIN Purwokerto. 2020

6. Membiasakan siswa mengucapkan salam jika bertemu¹²⁹

Seperti apa yang diungkapkan oleh Alfah Poncowati bahwa dia memilih MI Muhammadiyah Kecepat sebagai tempat pendidikan anaknya karena mengetahui program – program dari MI Muhammadiyah Kecepat sangat bagus dan berjalan dengan baik, bukan hanya sekedar program akan tetapi memang program tersebut dapat berjalan dengan baik.

Anak saya bersekolah di MI Muhammadiyah Kecepat memang ada perubahan, jadi rajin shalat dan sudah melaksanakan shalat duha, untuk baca al qur'an juga lebih lancar, selain itu dilatih untuk beramal dengan memberi infak setiap hari Jum'at. Metode membaca al qur'annya juga mudah dihafal anak dengan metode UMMI.¹³⁰

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Asih Dwi Susanti bahwa MI Muhammadiyah Kecepat adalah madrasah yang berkemajuan sehingga Asih memilih MI Muhammadiyah Kecepat sebagai tempat menyekolahkan anaknya. Asih mengetahui program yang berjalan dengan baik di MI Muhammadiyah Kecepat seperti hafalan Al Qur'an juz 30, murojaah dan pembiasaan shalat duha.

Saya memilih MI Muhammadiyah Kecepat sebagai tempat menempuh pendidikan bagi anak saya karena MI Muhammadiyah Kecepat memiliki kurikulum yang lebih banyak untuk pelajaran agamanya dan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Kegiatan pembiasaan juga berjalan dengan baik seperti murojaah dan shalat duha.¹³¹

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Kecepat memiliki modal sosial kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan yang timbul didapatkan dalam proses yang lama. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dengan pembuktian program – program unggulan berjalan dengan baik, juga dengan adanya guru – guru yang berdedikasi tinggi mensukseskan program berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan oleh madrasah.

¹²⁹ Wawancara dengan Siti Fadliyah, salah satu guru di MI Muhammadiyah Kecepat

¹³⁰ Wawancara dengan Alfah Poncowati. Salah satu wali murid di MI Muhammadiyah Kecepat

¹³¹ Wawancara dengan Asih Dwi Susanti. Salah satu wali siswa di MI Muhammadiyah Kecepat

D. Pengembangan MI Muhammadiyah Kecepit Melalui Modal Sosial Jaringan.

Menurut Bourdieu dalam tulisan Rusydi Syahra bahwa menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif. Besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung pada seberapa jauh kuantitas maupun kualitas jaringan hubungan yang dapat diciptakannya, serta seberapa besar volume modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringan hubungannya.¹³²

Dalam proses pengembangan madrasah maka MI Muhammadiyah Kecepit berupaya meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak agar terbentuk jaringan yang kuat. MI Muhammadiyah Kecepit bukanlah lembaga yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian yang tidak terpisah dari masyarakat sehingga harus senantiasa mengadakan kerjasama dengan lingkungan masyarakatnya. Keberadaan jaringan yang kuat dari MI Muhammadiyah Kecepit sudah terbentuk karena MI Muhammadiyah Kecepit adalah lembaga yang bernaung dibawah organisasi masyarakat besar yaitu Muhammadiyah. Secara tidak langsung tokoh-tokoh yang bergerak di Muhammadiyah menjadi teladan bagi masyarakat terutama warga Muhammadiyah.

Menurut pengamatan peneliti bahwa pengembangan modal sosial jaringan di MI Muhammadiyah Kecepit dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur internal dan jalur eksternal.

a. Modal sosial jalur internal dilakukan melalui yayasan, komite, kepala madrasah dan dewan guru.

1) Membangun jaringan melalui yayasan

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang memiliki maksud dan tujuan yang bersifat sosial, kemanusiaan dan keagamaan, pendidikan dan lainnya. Dasar hukum yayasan adalah Undang – Undang No.28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas

¹³² Rusydi Syahra. “Modal Sosial Konsep dan Aplikasi” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 5 No. 1 Tahun 2003

Undang-undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang tentang Yayasan. Yayasan memiliki kekayaan sendiri yang dipisahkan dari kekayaan pendiri atau pengurusnya, yang digunakan sebagai modal awal untuk melaksanakan kegiatan.¹³³ Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 16 tahun 2001 tentang yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.¹³⁴

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 (8 Dzulhijjah 1330 H). Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di negeri berpenduduk terbesar muslim di dunia. Muhammadiyah melakukan langkah pembaruan yang bersifat "reformasi" ialah dalam merintis pendidikan "modern" yang memadukan pelajaran agama dan umum.¹³⁵ Bidang pendidikan ini merupakan salah satu amal usaha dari Muhammadiyah. Jumlah sekolah Muhammadiyah sebanyak 3334.¹³⁶ Dari data yang diperoleh Republika, jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah mencapai lebih dari 10 ribu, tepatnya 10.381. Terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, pondok pesantren, dan perguruan tinggi.¹³⁷ MI Muhammadiyah Kecepit merupakan salah satu amal usaha dari Muhammadiyah.

MI Muhammadiyah Kecepit bernaung dibawah yayasan Muhammadiyah yang merupakan sebuah organisasi masa besar yang

¹³³ <https://pelayananpublik.id> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 18.53 wib

¹³⁴ Diyani Ade Rizky. Analisis penerapan psak no. 45 pada yayasan masjid al falah surabaya, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7 (2013)

¹³⁵ <https://muhammadiyah.or.id> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 19.12 wib

¹³⁶ <https://dikdasmennppmuhammadiyah.org> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 19.16 wib

¹³⁷ <https://www.republika.co.id> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 19.18 wib

ada di Indonesia. Lebih tepatnya MI Muhammadiyah Kecepat berada dibawah pengelolaan Ranting Muhammadiyah desa Kecepat. Pimpinan Ranting Muhammadiyah desa Kecepat saat ini adalah H. Ropingun yang menjabat sebagai Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kecepat Timur selama dua periode.

Seperti yang dikatakan oleh H. Ropingun bahwa hubungan yang terjalin antara yayasan dengan MI Muhammadiyah Kecepat sangat harmonis, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh MI Muhammadiyah Kecepat maka akan melibatkan pihak yayasan dan selalu menginformasikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut H. Ropingun keberadaan MI Muhammadiyah Kecepat tidak dapat dipandang sebelah mata, dimana saat ini MI Muhammadiyah Kecepat semakin berkembang, baik dari jumlah siswa yang semakin meningkat dari tahun ke tahun maupun kualitas dari sumber daya manusianya yang semakin membaik, begitupun juga lulusan dari MI Muhammadiyah Kecepat yang biasanya sudah hafal Al Qur'an juz 30. H. Ropingun mengatakan :

Saya menjadi pimpinan ranting Kecepat Timur sudah dua periode. MI Muhammadiyah Kecepat dibawah naungan ranting Muhammadiyah Kecepat Timur, awal berdirinya MI Muhammadiyah Kecepat jumlah siswa sekitar 60 siswa. Sekarang dibawah kepemimpinan Slamet Supriyanto sebagai Kepala Madrasah mampu mendapat siswa yang banyak mencapai 300 siswa. Harapan saya dengan siswa yang semakin banyak menjadikan MI Muhammadiyah Kecepat makin dikenal masyarakat luas dan siswa lulusan dari MI Muhammadiyah Kecepat menjadi siswa yang berakhlakul karimah. Untuk tenaga pendidiknya juga sudah memenuhi kualifikasi berpendidikan sarjana.¹³⁸

Menurut Slamet Supriyanto untuk mendapatkan siswa yang banyak maka harus ada program unggulan yang berjalan dengan baik sesuai dengan target. Selain itu juga ada keterlibatan dari

¹³⁸ Wawancara dengan H. Ropingun selaku pimpinan ranting Muhammadiyah Kecepat Timur, tanggal 23 Juni 2021

yayasan untuk mempromosikan madrasah, menjalin hubungan baik dengan yayasan salah satu cara agar silaturahmi dengan yayasan tetap berkesinambungan sehingga menciptakan jaringan yang kuat. Kerjasama antar guru-guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan bagi siswa juga salah satu cara agar jaringan dari dalam terbentuk solid.¹³⁹

2) Membangun jaringan melalui komite

Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Nama Komite Sekolah merupakan nama generik, artinya nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Madrasah, Komite Madrasah, Komite TK, atau nama lainnya yang disepakati. Dengan demikian, organisasi yang ada sebelumnya seperti BP3, dapat memperluas peran, fungsi, dan keanggotaannya atau melebur menjadi organisasi baru yang bernama Komite Sekolah.¹⁴⁰

Kerjasama lembaga pendidikan dengan komite madrasah merupakan bukti kepedulian dan tanggung-jawab mereka terhadap dunia pendidikan. Para orang tua telah menitipkan anak mereka pada lembaga agar diajar dan dididik oleh guru, sehingga anak-anak mereka kelak menjadi anak yang sholeh sholehah.¹⁴¹

¹³⁹ Wawancara dengan Slamet Supriyanto, Kepala MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 6 Juli 2021

¹⁴⁰ M. Misbah. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, INSANIA*|Vol. 14|No. 1|Jan-Apr 2009

¹⁴¹ Ahmad Manshur. At-Tuhfah Jurnal Keislaman Volume 6, Nomor 1, Januari 2017; ISSN: 2089-0060, E-ISSN: 2614-493X. Peran Komite Madrasah Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Komite sekolah memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Menurut keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002 adalah sebagai berikut. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan / organisasi / dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.¹⁴²

Komite Sekolah sebagai suatu wadah masyarakat dalam berpartisipasi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah :

- a) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.¹⁴³

¹⁴² Erlina Rufaidah, Wan Abbas Zakaria, Yon Rizal. Optimalisasi Komite Sekolah dalam Pengembangan Koperasi Sekolah Di Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. V, No. 2 November 2015 hal. 158 - 168

¹⁴³ M. Misbah. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, INSANIA|Vol. 14|No. 1|Jan-Apr 2009

Ketua komite MI Muhammadiyah Kecepat saat ini adalah Subandi yang menjabat sejak dua tahun yang lalu tepatnya tahun 2019, sebelumnya beliau aktif sebagai anggota komite sejak tahun 2002. Subandi menjadi komite MI Muhammadiyah Kecepat dengan niat beribadah dan ikhlas siap membawa MI Muhammadiyah Kecepat menjadi madrasah yang baik, unggul dan madrasah yang paling dicari oleh masyarakat sebagai tempat menempuh pendidikan. Subandi menjadi ketua komite di MI Muhammadiyah Kecepat melalui musyawarah mufakat setelah mendapat suara terbanyak. Hubungan yang baik antara komite madrasah dengan MI Muhammadiyah Kecepat menjadikan lembaga pendidikan ini sangat kondusif menuju madrasah yang lebih baik dan berkemajuan. Adanya sinergi antara komite madrasah dengan Kepala Madrasah melahirkan tanggung jawab bersama antara madrasah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Masyarakat dapat menyalurkan berbagai ide-ide partisipasinya dalam memajukan pendidikan.¹⁴⁴

Pembentukan pengurus komite dilakukan dengan musyawarah mufakat. Susunan komite MI Muhammadiyah Kecepat antara lain :

1. Subandi (Ketua Komite)
2. Arif Hidayat
3. Rahmat Hermawan
4. Akhmad Nurjaizun
5. Akhmad Nurckolik
6. Khawandi
7. Sidik Subchi
8. Arif Saefudin

¹⁴⁴ Wawancara dengan Subandi selaku ketua komite MI Muhammadiyah Kecepat pada tanggal 12 Oktober 2021

9. Hamim¹⁴⁵

Keberadaan komite madrasah sebagai modal sosial dapat mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan pengembangan madrasah. Komite madrasah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite madrasah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan.

Keberadaan Komite madrasah di MI Muhammadiyah Kecepit memiliki peran penting sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator antara madrasah dengan masyarakat di satuan pendidikan. Komite madrasah secara bersama-sama dengan kepala madrasah bersinergi meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan madrasah.

Komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan di MI Muhammadiyah Kecepit antara lain ketika MI Muhammadiyah Kecepit melakukan study banding ke MI Sambas Purbalingga maka komite ikut serta dalam kegiatan tersebut.¹⁴⁶

Komite sebagai pendukung di MI Muhammadiyah Kecepit antara lain dalam hal mengambil keputusan untuk kepentingan bersama warga madrasah maka wali siswa akan diikutkan dalam pengambilan keputusan tersebut, contoh kecilnya pada saat pembangunan gedung ruang kelas baru dimana untuk pembangunan gedung tersebut masih membutuhkan dana maka wali siswa dengan suka rela dan ikhlas menyumbangkan dana dengan ketentuan yang sudah dirapatkan dengan pendampingan dari komite.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Wawancara dengan Subandi selaku ketua komite MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 12 Oktober 2021

¹⁴⁶ Wawancara dengan Subandi ...

¹⁴⁷ Wawancara dengan Subandi ...

Komite madrasah berperan sebagai pengontrol di MI Muhammadiyah Kecepatan dengan cara memberikan nasihat – nasihat yang nantinya diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas madrasah dan kualitas siswa.

3) Membangun jaringan melalui kepala madrasah

Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah seyogyanya mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ditingkat operasional memiliki posisi sentral dalam membawa keberhasilan lembaga pendidikan.¹⁴⁸

Kepemimpinan kepala madrasah adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah untuk mempengaruhi dan mendorong para guru dan staf lainnya di sekolah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai tujuan madrasah dengan efektif dan efisien.¹⁴⁹

Pemimpin adalah orang yang diserahi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin organisasi atau diterima menjadi pemimpin dalam situasi tertentu. Pemimpin memiliki kemampuan untuk memimpin, ilmu dan pengetahuan, berpengalaman serta harus memenuhi persyaratan ketrampilan dan pengetahuan misalnya mengatur pembagian kerja, merancang strategi, mengkoordinasikan

¹⁴⁸ <http://www.definisi-pengertian.com>. Artikel diunduh pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 05.42 wib

¹⁴⁹ Erjati Abas. *Magnet Kepemimpinan Kepala madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta. Kompas Gramedia. Hal 54

sumber daya bersikap kooperatif untuk memperlancar pekerjaan dalam mencapai tujuan.¹⁵⁰

Kepemimpinan terdiri dari seperangkat fungsi atau tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau pemimpin-pemimpin untuk menjamin terlaksananya tugas, iklim kerjasama kelompok, kepuasan anggota yang berhubungan dengan tujuan organisasi.¹⁵¹

Dalam bukunya Munjin menurut Dewanto dan Utari bahwa keberhasilan memberdayakan kemampuan interpreneurship turut dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam membangun relasi, selain kebutuhan akan jiwa kepemimpinan atau leadership. Usaha memperoleh dan mengelola sumber dana pendidikan tidak dapat dilakukan semata-mata oleh sekolah, namun juga dengan cara memobilisasi partisipasi orang tua murid, masyarakat, dunia usaha dan berbagai pranata sosial yang ada. Mengelola sumber dana sekolah tidak hanya melibatkan modal finansial, materil, dan tenaga sekolah namun juga berkaitan dengan mengelola modal sosial.¹⁵²

Dalam proses membangun jejaring, kepala madrasah dituntut untuk memiliki kemampuan lebih di bidang manajerial dan komunikasi. Kemampuan ini nantinya akan dapat dijadikan modal atau senjata dalam upaya membangun jejaring. Cara yang dapat dilakukan oleh seorang pengelola pendidikan dalam hal ini sekolah antara lain :¹⁵³

1. Membangun komunikasi yang baik

Kepala madrasah sebagai pengelola lembaga pendidikan, dituntut dapat menjalin komunikasi yang baik dengan stake holder sekolah dan stake holder pendidikan. Setiap kebijakan yang ditetapkan oleh madrasah harus diketahui dan

¹⁵⁰ Syafarudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat. 2005. Hal 85

¹⁵¹ Syafarudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat. 2005. Hal 85

¹⁵² Munjin, *Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial*, Purwokerto: STAIN Press, 2017. Hal 69

¹⁵³ <https://www.kompasiana.com>. Diunduh pada tanggal 16 Oktober 2021. Pukul 23.56 wib

didiskusikan bersama sebelum menjadi produk yang akan disampaikan kepada pengguna layanan pendidikan.

2. Menetapkan tujuan yang sama

Penetapan tujuan yang sama ini diharapkan dapat membuat semua pihak yang terlibat dalam pendidikan mengerti tugas dan tanggungjawabnya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah

3. Buatlah kesepakatan

Sebelum membangun jejaring , antara madrasah dengan mitra harus membuat kesepakatan bersama terlebih dahulu. Kesepakatan yang dibuat harus dapat dipatuhi oleh semua pihak. Kesepakatan yang disusun bersama setidaknya membahas tentang hak dan kewajiban kedua belah pihak. Kesepakatan bersama dapat berwujud dokumen berupa MOU (*Memorandum of Understanding*). MOU memuat saling pengertian di antara para pihak mengenai suatu hal. Madrasah dapat membuat kesepakatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

4. Saling percaya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses kemitraan harus membangun rasa saling percaya. Sebelum muncul rasa percaya, terlebih dulu harus mengenal mitra kita terlebih dahulu. Setelah kenal dengan mitra atau masyarakat yang akan kita ajak dalam memajukan sekolah, maka kemudian kita akan membangun jaringan kemitraan. Dalam proses kemitraan selanjutnya bangun rasa saling percaya sehingga kemitraan akan dapat berlangsung lama.

Sebelum membangun jaringan ke luar, maka terlebih dahulu jaringan di dalam harus diperkuat agar kokoh, sehingga solidaritas jaringan ke luar akan terbangun.

Hasil wawancara dengan Siti Zulaichah, salah satu dewan guru MI Muhammadiyah Kecepat yang telah menjadi guru di MI

Muhammadiyah Kecepit sejak tahun 2001 mengatakan bahwa Slamet Supriyanto, selaku Kepala MI Muhammadiyah Kecepit merupakan sosok pemimpin yang ramah, jujur, berkomitmen pada tugas, dapat memotifasi anak buah, seorang pemimpin yang sangat baik, baik dalam kehidupan pribadinya maupun di masyarakat sekitarnya. Beliau adalah pribadi yang tangguh dan pantang menyerah. Beliau adalah seorang motivator yang efektif. Mampu memberi tauladan dalam setiap program yang sudah direncanakan. Lebih lanjut Siti Zulaichah mengatakan bahwa :

Hubungan saya, guru-guru dengan kepala madrasah tidak seperti seorang pemimpin dengan bawahan , akan tetapi bagaikan sahabat yang saling mendukung dan melengkapi, bekerja bersama dan saling menghormati. Mengenal gaya dan watak kepemimpinannya luar biasa baiknya. Sehingga berpengaruh besar pada kemajuan madrasah ini. Dengan menggunakan cara tepat guna dan brdaya guna, sedikit demi sedikit mana yang perlu diperbaiki terlebih dahulu dengan tetap mengedepankan semangat kebersamaan dan kerja keras. Terbukti sampai saat ini dibawah kepemimpinan beliau semakin maju baik dari segi sarana prasarana juga semakin banyaknya wali siswa yang ingin menyekolahkan anaknya di madrasah ini.¹⁵⁴

Menurut Singgih Yulianto bahwa Slamet Supriyanto, merupakan sosok kepala madrasah yang mampu memberi contoh yang baik kepada guru dan karyawan MI Muhammadiyah Kecepit. Slamet Supriyanto, mempunyai kepribadian yang ramah, murah senyum, sopan, bijaksana, dan disiplin. Beliau merupakan orang yang mampu memberi motivasi, dapat mengendalikan emosi dan amarah. Dibawah kepemimpinan Slamet Supriyanto, terjadi perubahan yang sangat signifikan terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa dari tahun ketahun.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Wawancara dengan Siti Zulaichah. Guru MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 26 Juni 2021

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Singgih Yulianto, S.Pd.I, guru di MI Muhammadiyah Kecepit, pada tanggal 12 Oktober 2021

Sedangkan menurut Subandi bahwa Slamet Supriyanto selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Kecepit adalah sosok yang sangat baik dan supel, mempunyai energi positif yang baik, dibawah kepemimpinan Slamet Supriyanto membawa peningkatan yang luar biasa baik dalam program – program madrasah maupun dalam peningkatan jumlah siswa yang makin bertambah dari tahun ke tahun.¹⁵⁶

Slamet Supriyanto mengatakan bahwa :

Dalam bekerja saya menganggap guru-guru seperti keluarga atau teman. Saling menghargai dan saling mendukung apa yang menjadi usulan atau masukan dari dewan guru. Tidak membuat bekerja dengan tekanan. Budaya kepemimpinan sangat perlu untuk membuat sebuah organisasi berjalan dengan baik, anak buah berani menyampaikan ide-ide dan menolak apa yang menjadi program atau perintah atasan jika tidak sesuai dengan mereka. Saya berusaha membuat keluarga madrasah seperti sebuah keluarga pada umumnya, tidak adah jarak antara pemimpin dan yang dipimpin, dan berusaha membuat teman teman nyaman dalam bekerja.¹⁵⁷

Lebih lanjut Slamet Supriyanto mengatakan bahwa hubungan dengan masyarakat sekitar madrasah juga terjalin dengan baik, dengan sering berkunjung ke rumah warga sekitar, selalu berkomunikasi, dan terkadang memberi bantuan sesuai kemampuan. Bahkan jika MI Muhammadiyah Kecepit mengadakan kegiatan maka para pemuda sekitar madrasah akan dengan sukarela membantu.¹⁵⁸

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa sosok kepala madrasah seperti Slamet Supriyanto, dapat digunakan sebagai modal sosial dalam pengembangan MI Muhammadiyah Kecepit menjadi

¹⁵⁶ Wawancara dengan Subandi selaku ketua komite MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 12 Oktober 2021

¹⁵⁷ Wawancara dengan Slamet Supriyanto, Kepala MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 6 Juli 2021

¹⁵⁸ Wawancara dengan Slamet Supriyanto, Kepala MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 6 Juli 2021

madrasah yang lebih baik dan berprestasi. Kepribadian kepala marasah yang dinilai baik di mata masyarakat mampu memberikan rasa kepercayaan yang tinggi terhadap masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah peserta didik di MI Muhammadiyah Kecepit.

4) Membangun jaringan melalui guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang didalamnya harus mampu melangsungkan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.¹⁵⁹

Menurut Uzer Usman dalam kutipan Heriyansyah, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan

¹⁵⁹ Abdul Hamid. Guru Profesional. Jurnal Al Falah, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017

pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.¹⁶⁰

Singgih Yulianto seorang guru di MI Muhammadiyah Kecepit mengatakan bahwa :

Saya menjadi guru di MI Muhammadiyah Kecepit sejak 31 Agustus 2009, saya ingin mengajarkan ilmu yang saya dapat terutama ilmu dalam bidang agama. Idealisme saya ingin ikhlas beramal dalam memajukan pendidikan di MI Muhammadiyah Kecepit. Saya berusaha mengajar kepada siswa dengan prinsip seperti berteman dengan siswa. Dengan wali siswa saya akan menyampaikan jika ada siswa yang mengalami keterlambatan dalam proses belajar mengajar.¹⁶¹

Di MI Muhammadiyah Kecepit, guru-guru membangun kepercayaan dengan menjalin komunikasi yang baik, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kerjasama. Kemampuan seseorang melakukan interaksi juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pada diri guru tersebut.

Adanya kerjasama yang baik antara sesama guru menjadikan jaringan di MI Muhammadiyah Kecepit terjalin dengan kokoh. Hubungan yang harmonis antara kepala madrasah dengan gurupun menjadikan jaringan semakin kuat. Sosok kepala madrasah yang mengayomi dan selalu menempuh jalur musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan merupakan salah satu penentu jaringan di MI Muhammadiyah Kecepit makin kuat. Ketika jaringan di dalam madrasah sudah kuat maka akan membawa jaringan di luar madrasahpun menjadi kuat.

Menurut penuturan dari Asih Dwi Susanti salah seorang wali siswa di MI Muhammadiyah Kecepit bahwa guru-guru di MI Muhammadiyah Kecepit mempunyai kepribadian yang baik, ramah, sopan mempunyai kinerja yang baik dan juga berakhlak baik. Guru

¹⁶⁰ Heriyansyah. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume.I, Nomor.1, Januari 2018 P-ISSN : 2614-8846 ; E-ISSN : 2614-4018

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Singgih Yulianto, S.Pd.I, guru di MI Muhammadiyah Kecepit, pada tanggal 12 Oktober 2021

akan menyampaikan ke wali murid jika ada anak yang merasa kesusahan dalam menerima suatu materi pelajaran.¹⁶²

Sedang menurut Lisa Khuswatun Khasanah salah satu warga sekitar MI Muhammadiyah Kecepat mengatakan bahwa guru-guru di MI Muhammadiyah Kecepat mempunyai etos kerja yang tinggi dibuktikan dengan kehadiran guru di madrasah selalu pagi sebelum siswa datang dan menyambut siswa yang datang ke madrasah. Lebih lanjut Lisa mengatakan bahwa :

MI Muhammadiyah Kecepat merupakan madrasah yang luar biasa, program bidang agama ditonjolkan, hafalan Al Qur'an berjalan dengan baik dan saya melihat untuk ekstra TPQ juga berjalan dengan baik, dulu sebelum adanya pandemi covid 19, banyak juga ekstra lain yang saya lihat seperti marching band, tapak suci, dan untuk membaca Al Qur'an menggunakan metode UMI.¹⁶³

- b. Modal sosial jalur eksternal dilakukan melalui wali murid, kemenag, madrasah lain.
 - 1) Membangun jaringan dengan wali murid

Sinergisitas pembelajaran dapat berjalan ketika ada hubungan yang baik antara sekolah, guru, anak, orangtua dan masyarakat. Orangtua memiliki peran sebagai mitra dalam serangkaian pembelajaran dan menindaklanjuti pendidikan anak di sekolah serta konsultasi berbagai informasi antara guru dan orangtua untuk mengupayakan hal terbaik bagi anak. Disamping pemberi dorongan utama bagi anak untuk belajar di rumah, orang tua juga harus memperhatikan kebutuhan sekolah anak dengan menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak. Partisipasi keluarga sangat di butuhkan untuk mengembangkan anak dengan segala potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain

¹⁶² Wawancara dengan Asih Dwi Susanti, salah satu wali siswa di MI Muhammadiyah Kecepat pada tanggal 22 Oktober 2021.

¹⁶³ Wawancara dengan Lisa Khuswatun Khasanah, salah satu warga sekitar MI Muhammadiyah Kecepat pada tanggal 12 Oktober 2021

keberhasilan anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh partisipasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak itu sendiri.¹⁶⁴

Asih Dwi Susanti salah seorang wali murid MI Muhammadiyah Kecepat mengatakan bahwa hubungan yang terjalin antara pihak madrasah dan wali murid sangat baik, wali murid selalu diundang untuk menghadiri rapat tahunan dimana pihak madrasah selalu menjabarkan program-program yang akan dijalankan. Guru-guru MI Muhammadiyah Kecepat selalu berkomunikasi dengan wali murid mengenai perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaan program madrasah wali murid selalu dilibatkan untuk berperan aktif demi suksesnya program madrasah.¹⁶⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Siti Fadliyah ketika ada siswa yang mengalami keterlambatan dalam pembelajaran maka guru akan mengkomunikasikan dengan wali murid, guru akan melakukan kunjungan ke rumah wali siswa. Dengan berkunjung ke rumah siswa maka guru akan mengetahui kondisi belajar siswa di rumah dan permasalahan apa yang dihadapi oleh siswa diluar madrasah.¹⁶⁶

Begitu pula seperti yang diungkapkan oleh Sri Mundiasih salah seorang wali murid MI Muhammadiyah Kecepat bahwa pihak madrasah selalu mengikutkan wali murid ketika membahas program awal tahun, wali murid diundang untuk menghadiri rapat komite MI Muhammadiyah Kecepat dimana selain untuk mengenalkan program madrasah juga digunakan sebagai ajang silaturahmi antara wali murid dengan madrasah.

¹⁶⁴ Oki Dermawan. Partisipasi wali murid di sekolah dasar (sd) kuttab al fatih bandar lampung. Jurnal kependidikan Islam, Vol. 6 No. 2 (2016)

¹⁶⁵ Wawancara dengan Asih Dwi Susanti, salah seorang wali murid MI Muhammadiyah Kecepat pada tanggal 13 Oktober 2021

¹⁶⁶ Wawancara dengan Siti Fadliyah salah seorang guru di MI Muhammadiyah Kecepat pada tanggal 24 Juni 2021

Selama ini hubungan yang terjalin baik dan Sri Mundiasih merasa puas menyekolahkan anaknya di MI Muhammadiyah Kecepit. Anak menjadi terbiasa untuk membaca Al Qur'an, melaksanakan shalat duha dan hafal Al Qur'an juz 30.¹⁶⁷

Dari hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa hubungan yang terjalin dengan baik antara pihak madrasah dan wali siswa dapat memperkuat jaringan eksternal madrasah. Ketika jaringan makin kuat maka keberadaan madrasahpun makin eksis dan diperhitungkan di masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa MI Muhammadiyah Kecepit terdapat modal sosial berupa jaringan baik jaringan internal maupun jaringan eksternal.

Beberapa kegiatan di MI Muhammadiyah Kecepit yang melibatkan wali murid antara lain :

1. Pertemuan wali murid dengan pihak madrasah pada awal tahun pelajaran
2. Pembagian rapot semester gasal dan semester genap yang harus diambil oleh wali murid
3. Kegiatan istighosah menjelang ujian akhir bagi kelas 6
4. Dibentuknya group whatsapp sebagai penghubung antara pihak madrasah dengan pihak wali murid

Keberadaan wali murid dapat digunakan sebagai modal sosial dalam membangun jaringan di MI Muhammadiyah Kecepit. Tanpa wali murid aspek modal sosial tidak dapat berjalan. Keberadaan murid pada tingkat madrasah ibtidaiyah sebagai tempat belajar sangat ditentukan oleh wali murid. Bentuk partisipasi wali murid terhadap madrasah merupakan modal sosial yang penting bagi kemajuan madrasah. Semakin kuat modal sosial maka akan semakin kuat daya juang dan kualitas kehidupan suatu masyarakat.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Sri Mundiasih, salah seorang wali murid MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 13 Oktober 2021

2) Membangun jaringan dengan Kemenag

Kemenag memiliki kepentingan secara langsung terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kualitas pendidikan Islam dapat ditingkatkan apabila peanaman dan pengelolaannya dimulai sejak jenjang paling dasar (MI).¹⁶⁸

MI Muhammadiyah Kecepit berada dalam naungan Kementerian Agama berusaha membangun hubungan yang baik dengan Kemenag dengan cara selalu berusaha menghadiri setiap undangan dari kemenag, mematuhi semua aturan dari kemenag.

Slamet Supriyanto selaku kepala madrasah MI Muhammadiyah Kecepit mengungkapkan bahwa dengan dinas terkait dalam hal ini adalah kemenag selalu menghadiri undangan, melaksanakan apa yang menjadi perintah, dan membuat laporan sesuai kegiatan yang dilakukan. Berhubungan baik dengan orang-orang yang punya peranan penting dalam pemerintah/negara untuk kegiatan sarana prasarana partai besar.¹⁶⁹

Wujud partisipasi MI Muhammadiyah dengan keberadaan Kemenag adalah selalu menghadiri undangan upacara HAB Kemenag setiap tanggal 3 Januari di alun-alun Banjarnegara. Mengikuti serangkaian kegiatan dalam memerigati HAB Kemenag antara lain jalan sehat, perlombaan-perlombaan dalam memeriahkan HAB Kemenag. Begitu juga jika ada pembangunan masjid kemenag maka MI Muhammadiyah Kecepit ikut menginfakan sebagian hartanya.

¹⁶⁸ Munjin. *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto: STAIN Press. 2017.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Slamet Supriyanto selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 6 Juli 2021

3) Membangun jaringan dengan madrasah lain

Jejaring Madrasah mengandung pengertian adanya persahabatan, kerjasama, hubungan timbal balik yang saling membantu antar satu madrasah dengan madrasah lain. Madrasah yang produktif dan berkeinginan untuk lebih maju membutuhkan adanya hubungan kemitraan, pertemanan, dan persaudaraan untuk mencapai kemajuan dan kebahagiaan yang dapat dirasakan dan diterima oleh semua yang terlibat dalam kehidupan bersama.¹⁷⁰

Membentuk jaringan dapat dilakukan kerjasama antara madrasah satu dengan madrasah lain yang dinilai memiliki keunggulan sebagai sarana mengukur kinerja madrasah dengan madrasah tersebut.

Penguatan jaringan dilakukan oleh sebuah madrasah dengan berkunjung ke madrasah lain untuk proses belajar dan bertukar informasi, yang nantinya hasilnya akan dijadikan sebagai bekal untuk mengembangkan lembaganya sendiri. Proses ini tidak hanya satu kali, tetapi ada perbaikan terus-menerus. Konsep perbaikan secara terus-menerus ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola madrasah senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus-menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan di madrasah telah mencapai standar mutu yang ditetapkan.¹⁷¹

Madrasah atau sekolah di bawah naungan muhammadiyah secara struktural memiliki wadah komunikasi dan kerjasama yang disebut FGM, yaitu forum guru muhammadiyah yang

¹⁷⁰ Siswogo. Pemanfaatan Jaringan Penggerak Sekolah Madrasah Muhammadiyah (Jpsm) Dalam Benchmarking Madrasah Muhammadiyah Di Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 1 (Mei 2020)

¹⁷¹ Siswogo. Pemanfaatan Jaringan Penggerak Sekolah Madrasah Muhammadiyah (Jpsm) Dalam Benchmarking Madrasah Muhammadiyah Di Purbalingga. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1 no. 1 (Mei 2020)

anggotanya adalah guru-guru muhammadiyah termasuk di dalamnya kepala madrasah.

Sebagai bentuk kerjasama, maka dibutuhkan kemampuan kepala madrasah membangun jaringan, dalam hal ini jaringan antar madrasah adalah jejaring kerjasama atau kemitraan atau persahabatan atau persaudaraan melalui hubungan timbal balik yang saling membantu dan menguntungkan antara madrasah dengan stakeholder.

MI Muhammadiyah Kecepit melakukan kunjungan ke MI Sambas Purbalingga untuk belajar bagaimana mengelola madrasah dengan baik, menyerap semua kegiatan yang nantinya dapat diterapkan di MI Muhammadiyah Kecepit. Dengan MI Sambas melakukan pelatihan membaca Al quran dengan metode UMMI.

E. Pengembangan MI Muhammadiyah Kecepit Melalui Modal Sosial Norma

Menurut Putnam dalam bukunya Siti Irene Astuti Dwiningrum bahwa norma membentuk kepercayaan sosial yang mengurangi sebuah nilai dari transaksi dan memperbaiki sebuah kerjasama. Hubungan timbal-balik adalah karakteristik yang paling penting di antara norma yang lainnya. Hubungan timbal-balik dapat menyeimbangkan. Keseimbangan adalah ukuran dari timbal-balik yang ditukar dengan hal baik atau nilai yang sama.¹⁷²

Menurut pandangan peneliti norma yang ada di MI Muhammadiyah Kecepit antara lain :

1. Norma agama

Norma agama merupakan peraturan hidup yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa atau wahyu Ilahi. Norma agama yang berasal dari Tuhan ini biasanya tertulis dalam kitab suci masing-masing. Di Indonesia agama yang dianut dan diakui adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.

¹⁷² Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*. UNY Press. Yogyakarta. 2014

Apabila orang melanggar norma agama ini, hukumannya bisa bersifat tidak langsung. Misalnya apabila tidak menghormati orang tua, maka hukumannya bisa jadi hukum karma dan juga hukuman di akhirat nantinya.¹⁷³

Norma agama yaitu ketentuan hidup yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa, yang isinya berupa larangan, perintah, dan ajaran. Norma agama berasal dari wahyu Tuhan dan mempunyai nilai yang fundamental yang mewarnai berbagai norma yang lain, seperti norma kesucilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.¹⁷⁴

Pembiasaan shalat duha dan murojaah pagi yang rutin dilaksanakan dengan panduan wali kelas diharapkan dapat menanamkan kebersamaan di antara siswa MI Muhammadiyah Kecepat. Dengan murojaah diharapkan siswa MI Muhammadiyah Kecepat mampu menjaga hafalan Al Qur'an.¹⁷⁵ Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah seorang wali murid MI Muhammadiyah Kecepat Sri Mundiasih bahwa setiap hari siswa siswi MI Muhammadiyah Kecepat selalu melaksanakan shalat duha dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai maka akan diawali dengan murojaah bersama-sama dengan bimbingan wali kelas.¹⁷⁶

Menurut Singgih Yulianto siswa siswi MI Muhammadiyah Kecepat dilatih untuk berkorban dan membayar zakat. Latihan berkorban diharapkan dapat menanamkan rasa keikhlasan dalam diri anak dan menumbuhkan tingkat ketaqwaan yang lebih tinggi. Untuk latihan berkorban saat idul adha maka siswa siswi MI Muhammadiyah Kecepat ditarik iuran dengan besaran tertentu untuk dibelikan hewan kurban. Hewan kurban yang dapat terbeli adalah kambing. Sedangkan untuk

¹⁷³ Daniel Limantara, Drs. Heru Dwi Waluyanto.,M.Pd, Aznar Zacky.,M.Sn. Perancangan Board game Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja. Jurnal DKV Adiwarna, 2015.

¹⁷⁴ Erna Suprapti. Dampak penggunaan model pembelajaran "nht" pada proses pembelajaran telaah norma dan kebiasaan antar daerah. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol. 17, No. 2, April 2016

¹⁷⁵ Wawancara dengan Siti Zulaichah, salah satu guru di MI Muhammadiyah Kecepat, pada tanggal 26 Juni 2021

¹⁷⁶ Wawancara dengan Sri Mundiasih salah seorang wali siswa di MI Muhammadiyah Kecepat pada tanggal 13 Oktober 2021

latihan berzakat dilakukan pada saat bulan suci Ramadhan berupa zakat fitrah. Zakat fitrah ini akan disalurkan ke siswa yang kurang mampu dan ke masyarakat sekitar madrasah yang memang layak mendapatkan zakat.¹⁷⁷

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang wali murid MI Muhammadiyah Kecepit Asih Dwi Susanti bahwa siswa dilatih untuk latihan berkorban dengan membayar iuran dengan jumlah yang telah ditentukan oleh madrasah kemudian akan dibelikan kambing sebagai hewan kurban, begitu pula untuk zakat fitrah siswa dilatih untuk berzakat di madrasah kemudian zakat akan disalurkan ke masyarakat ataupun ke siswa yang tidak mampu. Setiap jumat juga diadakan infak hari jumat untuk melatih siswa gemar berinjak.¹⁷⁸

Sri Mundiasih juga mengungkapkan hal yang sama bahwa siswa dilatih untuk berkorban dengan besaran tertentu dan kemudian akan dibelikan hewan kurban, setiap bulan suci Ramadhan siswa dilatih untuk berzakat fitrah di madrasah, zakat akan dibagikan ke lingkungan sekitar madrasah ataupun ke siswa yang kurang mampu. Setiap hari jumat akan ditarik infak hari jumat.¹⁷⁹

Setiap hari jum'at di MI Muhammadiyah Kecepit dilaksanakan kegiatan berinjak yang diharapkan dapat menanamkan jiwa berbagi pada siswa. Menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama dengan menginfakkan sebagian uang sakunya. Dengan berinjak diharapkan dapat menumbuhkan keimanan pada diri siswa sehingga mampu berinjak dalam keadaan sempit atau sekalipun dalam keadaan kekurangan. Infak yang terkumpul dari siswa antara lain digunakan untuk :

- 1) Dana sosial jika ada siswa yang mengalami musibah
- 2) Membantu siswa yang kurang mampu

¹⁷⁷ Wawancara dengan Singgih Yulianto, salah satu guru di MI Muhammadiyah Kecepit, pada tanggal 12 Oktober 2021

¹⁷⁸ Wawancara dengan Asih Dwi Susanti, salah seorang wali murid MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 13 Oktober 2021

¹⁷⁹ Wawancara dengan Sri Mundiasih salah satu wali siswa MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 13 Oktober 2021

- 3) Disumbangkan ke masyarakat yang mengalami bencana alam
- 4) Disumbangkan ke pembangunan masjid atau mushola
- 5) Untuk pembelian alat kebersihan kelas
- 6) Untuk iuran pramuka ke kwaran
- 7) Iuran siswa Muhammadiyah ke daerah.¹⁸⁰

2. Norma kesusilaan

Norma kesusilaan adalah peraturan atau petunjuk hidup yang bersumber dari suara hati nurani manusia yang mengatur tentang patut tidaknya perbuatannya atau susila tidaknya perilaku manusia. Norma kesusilaan memberikan petunjuk tentang cara bersikap dan bertingkah laku dalam memutuskan hal-hal yang harus dilakukan, dihindari dan ditentang. Pelanggaran terhadap norma kesusilaan adalah pelanggaran penasaran yang bersifat penyesalan karena telah melakukan pengingkaran terhadap hati nurani. Norma kesusilaan bersumber dari batin hati nurani manusia sehingga norma ini bersifat universal dan ditujukan bagi seluruh umat manusia. Sedangkan tujuan dari norma kesusilaan adalah agar setiap manusia dalam hidup dan kehidupannya mempunyai sifat kesusilaan yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk yang paling sempurna. Sanksi yang diberikan adalah rasa malu dan penyesalan terhadap diri sendiri, sedangkan sanksi dari masyarakat berupa peneguran, peringatan, pengucilan, dan pengusiran.¹⁸¹

Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang bersumber dari suara hati manusia. Peraturan hidup ini bersumber pada bisikan hati nurani manusia. Norma kesusilaan ada bersamaan dengan kelahiran atau keberadaan manusia itu sendiri, tanpa melihat jenis kelamin atau suku

¹⁸⁰ Wawancara dengan Siti Zulaichah salah seorang guru di MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 22 Oktober 2021

¹⁸¹ Daniel Limantara, Drs. Heru Dwi Waluyanto.,M.Pd, Aznar Zacky.,M.Sn. Perancangan Board game Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja. *Jurnal DKV Adiwarna*, 2015.

bangsanya. Kebenaran hari nurani akan selalu menyatakan benar dan tidak dapat dibohongi oleh siapapun.¹⁸²

Norma kesusilaan adalah peraturan hidup yang bersumber dari hati nurani manusia. Norma kesusilaan menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Norma kesusilaan mendorong manusia untuk kebaikan akhlak pribadinya. Norma kesusilaan melarang manusia untuk berbuat tidak baik karena bertentangan dengan hati nurani setiap manusia yang normal.¹⁸³

Norma kesusilaan merupakan norma yang memberikan dasar atau ukuran bagi suatu perbuatan yang baik (bermoral) atau tidak. Jika dikaitkan dengan norma lain seperti norma agama, norma sopan santun dan norma hukum maka norma kesusilaan lebih memberikan dasar penilaian (ukuran) yang berlaku bagi pribadi seseorang. Norma kesusilaan lebih diposisikan sebagai suatu standar bagi individu dalam berespons terhadap suatu perbuatan apakah baik atau tidak. Sedangkan terhadap norma yang lainnya, norma kesusilaan ini bersama-sama dengan norma agama menjadi dasar bagi keberlakuan norma sopan santun dan norma hukum. Jadi norma agama dan norma kesusilaan itu sebagai dasar untuk memahami adanya nilai dan ukuran yang mendasar sedangkan norma sopan santun dan norma hukum lebih pada pengaturan yang bersifat umum.¹⁸⁴

Untuk mewujudkan visi MI Muhammadiyah Kecepatan yaitu Membentuk Generasi Islam Yang Cerdas, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah maka keberhasilan penekanan pada norma kesusilaan menunjukkan tercapainya salah satu visi madrasah yang akan menjadikan generasi yang berakhlakul karimah. Menurut pengamatan peneliti bahwa

¹⁸² Fathan Munif. *Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan*. Tesis. IAIN Purwokerto. 2020

¹⁸³ Erna Suprapti. Dampak penggunaan model pembelajaran “nht” pada proses pembelajaran telaah norma dan kebiasaan antar daerah. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. 17, No. 2, April 2016.

¹⁸⁴ Hwian Christianto. Norma kesusilaan sebagai batasan pornografi menurut undang-undang no. 44 tahun 2008. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun ke-40 No.1 Januari-Maret 2010*

norma kesusilaan yang terbentuk di MI Muhammadiyah Kecepatan antara lain :

1. Norma kesusilaan antar guru dimana ada batasan antara guru wanita dengan guru laki-laki.
2. Norma kesusilaan antar siswa dimana ada batasan dalam bergaul.
3. Norma kesusilaan antara stakeholder madrasah dengan wali siswa.

Peneliti mengamati bahwa setiap siswi akan menangkupkan kedua belah tangan didepan dada ketika bertemu dengan guru laki-laki. Ini terjadi pada siswa kelas 6 yang sudah mulai akhil baligh. Hal ini menunjukkan bahwa pada siswa yang berbeda jenis kelamin ditanamkan nilai-nilai kesusilaan sejak dini dimana tidak boleh ada sentuhan antara laki-laki dengan perempuan.

3. Norma kesopanan

Norma kesopanan adalah norma yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk saling hormat-menghormati. Suatu kelompok masyarakat dapat menetapkan peraturan yang berisi hal-hal yang dianggap sopan dan boleh dilakukan dan hal-hal yang dinilai tidak sopan dan harus dihindari. Ukuran norma kesopanan adalah kepantasan, kebiasaan, atau kepatutan yang berlaku dalam sebuah masyarakat. Sehingga setiap masyarakat memiliki ukurannya sendiri-sendiri mengenai apa yang dianggap pantas, bisa dan patut. Norma kesopanan bersumber pada adat kebiasaan masyarakat. Tujuan dari norma kesopanan adalah agar dalam pergaulan manusia saling menghormati dan menghargai.¹⁸⁵

Norma kesopanan adalah peraturan sosial yang mengarah pada hal-hal yang berkenaan dengan seseorang harus bertingkah laku yang wajar

¹⁸⁵ Daniel Limantara, Drs. Heru Dwi Waluyanto.,M.Pd, Aznar Zacky.,M.Sn. Perancangan Board game Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja. Jurnal DKV Adiwarna, 2015.

dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti berkata yang halus dengan orang yang lebih tua, buang air besar di toilet, dan lain-lain.¹⁸⁶

Norma kesopanan yaitu ketentuan hidup yang berasal dari pergaulan dalam masyarakat. Dasar dari norma kesopanan adalah kepantasan, kebiasaan dan kepatutan yang berlaku dalam masyarakat. Norma kesopanan sering dinamakan norma sopan santun, tata krama atau adat istiadat. Norma sopan santun yang aktual dan khas berbeda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.¹⁸⁷

Salah satu faktor lingkungan yang memiliki peran cukup penting dalam norma kesopanan adalah lingkungan pendidikan. Secara tidak langsung hilangnya norma kesopanan atau tata krama dapat berdampak bagi kehidupan. Pentingnya mempertahankan nilai kesopanan juga menjadi peran orang tua. Pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai kesopanan perlu ditingkatkan kembali sebagai suatu langkah awal untuk membentuk generasi yang sadar diri terhadap tata krama dan sopan santun.

Dengan adanya norma kesopanan ini diharapkan dapat membangun lingkungan pendidikan yang saling menghargai diantara warga sekolah. Norma kesopanan mencerminkan kebiasaan, kepatutan dan kepantasan seseorang terhadap sesamanya. Begitupula dengan MI Muhammadiyah Kecepit berusaha menerapkan norma kesopanan terhadap peserta didiknya agar kelak dapat dibawa sebagai bekal bermasyarakat.

MI Muhammadiyah Kecepit berusaha mewujudkan visinya dalam menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dengan salah satunya menerapkan norma kesopanan. Dengan norma kesopanan ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang mempunyai karakter kuat dalam tata

¹⁸⁶ Munjin. *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto: STAIN Press. 2017.

¹⁸⁷ Erna Suprpti. Dampak penggunaan model pembelajaran “nht” pada proses pembelajaran telaah norma dan kebiasaan antar daerah. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. 17, No. 2, April 2016

krama yang nantinya bermanfaat untuk kehidupan di masyarakat. Norma kesopanan di MI Muhammadiyah Kecepit terlihat pada :

a. Kesopanan dalam berpakaian

Kesopanan dalam berpakaian akan mencerminkan bagaimana tingkat kesopanan seseorang. Seperti pepatah jawa yang mengatakan “ *ajining raga ana ing busana* “ yang intinya pakaian mencerminkan kepribadian seseorang.

Bagi siswa MI Muhammadiyah kecepit cara berpakaian sudah diatur sedemikian rupa, menggunakan tiga stel baju dalam satu minggu. Untuk pakain identitas siswa putri baju atasan tidak dimasukan ke dalam rok. Untuk siswa putra menggunakan celana panjang untuk bawahannya dan untuk atasan masih menggunakan lengan pendek. Demikian pula untuk guru perempuan menggunakan jilbab syari yang menutup dada dan baju atasan yang panjang dengan model tunik panjang. Guru selalu berpenampilan rapi begitu pula dengan siswanya selalu terlihat rapi.

b. Kesopanan dalam berbicara

Berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik harus ditanamkan sejak usia dini. Kesopanan dalam berbicara amat penting diterapkan dimanapun manusia berada. Kesopanan dalam berbicara dapat mencerminkan budaya suatu masyarakat. Orang yang berkata dengan menggunakan pilihan kata, ungkapan yang sopan, struktur kalimat yang baik menunjukkan bahwa kepribadian orang tersebut baik.

Dalam berbicarapun akan ada aturannya meskipun aturan tersebut tidak tertulis, misalnya yang lebih muda akan berbicara pelan atau tidak dengan suara keras jika berbicara dengan yang lebih tua, ataupun menundukan pandangan ketika berbicara dengan yang lebih tua. Menggunakan pilihan kata yang tepat ketika berbicara dengan orang-orang yang berbeda.

Di MI Muhammadiyah Kecepit kesopanan dalam berbicara dipraktikkan saat mengawali kegiatan belajar mengajar. Siswa secara bersama-sama berdoa sebelum mengawali pelajaran, begitupun saat kegiatan belajar mengajar telah selesai maka secara bersama-sama guru dan siswa akan membaca doa. Budaya mengucapkan salam diterapkan saat mereka saling bertemu.

Sri Mundiasih mengatakan bahwa anaknya selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan teman, saudara ataupun jika masuk ke rumah dari bepergian. Perilaku tersebut didapatkan dari melihat guru-guru di MI Muhammadiyah Kecepit selalu melakukan hal tersebut, mengucapkan salam jika bertemu seseorang.¹⁸⁸

Begitu pula seperti yang dikatakan oleh Asih Dwi Susanti bahwa anaknya selalu mengucapkan salam jika masuk ke rumah sehabis pergi dari luar rumah, dan ketika berpamitan akan berangkat sekolahpun anak akan mengucapkan salam sambil berjabat tangan.¹⁸⁹

c. Kesopanan dalam bersikap

Kesopanan merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, dengan menunjukkan sikap santun seseorang dapat dihargai sebagai makhluk sosial dimanapun berada. Sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Beberapa kesopanan yang ada di MI Muhammadiyah Kecepit yang ditemukan oleh peneliti antar lain :

- a) Menghormati guru
- b) Berprilaku dan bersikap baik terhadap teman
- c) Mematuhi peraturan madrasah
- d) Menjaga tingkah laku

¹⁸⁸ Wawancara dengan Sri Mundiasih salah satu wali siswa MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 22 Oktober 2021

¹⁸⁹ Wawancara dengan Asih Dwi Susanti salah seorang wali siswa MI Muhammadiyah Kecepit pada tanggal 22 Oktober 2021.

- e) Menjaga kebersihan madrasah
- f) Bertutur kata yang baik
- g) Saling tolong menolong

Mengucap salam, menunduk atau berjabat tangan merupakan tradisi yang sudah turun temurun di MI Muhammadiyah Kecepat. Siswa akan menjabat guru ketika mereka bertemu. Kebiasaan mencium dan menjabat tanganpun terjadi juga pada anak terhadap kedua orang tuanya, terlihat ketika anak diantar oleh orang tuanya ke madrasah, mereka akan menjabat dan mencium tangan orang tuanya.

4. Norma Kebiasaan

Norma kebiasaan adalah peraturan-peraturan sosial yang dijadikan sebagai norma yang didasarkan pada perilaku sosial yang dilakukan oleh banyak individu dan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan didalam suatu masyarakat. Kebiasaan ini kemudian dijadikan sebagai acuan norma yang apabila dilanggar maka pelaku pelanggaran akan mendapatkan sanksi.¹⁹⁰

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama karena orang banyak menyukai dan menganggap penting dan karenanya juga terus dipertahankan. Kebiasaan dapat diartikan perbuatan atau perilaku yang kita lakukan secara dan menjadi pola hidup.¹⁹¹

Beberapa kebiasaan yang dilakukan di MI Muhammadiyah Kecepat menurut peneliti adalah :

1. Saling bersilaturahmi antar warga madrasah
2. Latihan berkorban saat idul adha
3. Berzakat fitrah bagi siswa MI Muhammadiyah Kecepat
4. Halal bi halal keluarga besar MI Muhammadiyah Kecepat.

¹⁹⁰ Munjin. *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto: STAIN Press. 2017.

¹⁹¹ Erna Suprpti. Dampak penggunaan model pembelajaran “nht” pada proses pembelajaran telaah norma dan kebiasaan antar daerah. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. 17, No. 2, April 2016.

5. Berinfak setiap hari Jum'at
6. Shalat duha
7. Murojaah pagi

Norma yang dibangun bersama dan kemudian dilaksanakan secara konsekuen akan melahirkan partisipasi masyarakat. Keikutsertaan masyarakat terhadap lembaga madrasah bergantung pada bagaimana norma tersebut dapat dijaga dan dilestarikan. Semakin tinggi komitmen terhadap norma yang berlaku atau disepakai, semakin tinggi pula partisipasi masyarakat. Jika norma diturunkan dari nilai-nilai agama maka akan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap partisipasi masyarakat.¹⁹²

Norma dikenal sebagai aturan dalam hidup manusia. Norma harus ditaati oleh dalam lingkungan yang telah diberlakukan norma tersebut. Jika melanggar norma maka akan mendapat sanksi baik secara hukum maupun secara sosial. Norma sebagai modal sosial bagi MI Muhammadiyah Kecepat dalam pengembangan madrasah. Keberadaan norma dapat menjadi pedoman untuk bersosialisasi antar warga madrasah ataupun antar warga madrasah dengan masyarakat luar. Dengan adanya norma ini juga dapat menjadikan siswa siswi MI Muhammadiyah Kecepat lebih terarah dalam hal bersikap dan bersopan santun. Norma sebagai pondasi dan landasan dalam berperilaku dan bertatakrama dalam pergaulan sehari-hari di MI Muhammadiyah Kecepat.

Sanksi sosial lahir dari sumber norma, sedangkan norma merupakan penjelmaan spiritual istiqamah, karena konsistensi melakukan aktivitas dalam jaringan sosial harus dipandu dengan adanya norma-norma. Modal spiritual lahir dari percaturan kejiwaan dengan kekuatan metafisik yang memiliki konsekuensi transendental dan dimainkan di tingkat horizontal. Sanksi yang ditimbulkannya pun berkaitan dengan kekuatan metafisik sebagaimana kekuatan metafisik.¹⁹³

¹⁹² Munjin. *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto: STAIN Press. 2017.

¹⁹³ Khirjan Nahdi. Dinamika Pesantren Nahdlatul Wathan Dalam Perspektif Pendidikan, Sosial, Dan Modal. *Jurnal ISLAMICA*, Volume 7, Nomor 2, Maret 2013

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Simpulan

Dari berbagai hasil temuan terkait Pengembangan Madrasah Berbasis Modal Sosial di MI Muhammadiyah Kecepit dapat disimpulkan bahwa unsur modal sosial yang ditemukan di MI Muhammadiyah Kecepit adalah kepercayaan, jaringan dan nilai/norma.

Unsur modal sosial berupa kepercayaan terbentuk karena adanya tokoh besar Muhammadiyah seperti KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah, menjadikan cikal bakal munculnya rasa percaya pada masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di lembaga pendidikan yang bernaung di Muhammadiyah. Begitu pula di MI Muhammadiyah Kecepit bahwa masyarakat timbul rasa percaya karena adanya sosok kepala madrasah Slamet Supriyanto yang ramah, bersahaja, disiplin dan amanah.

Unsur modal sosial berupa jaringan dikembangkan antara lain melalui yayasan, komite, kepala madrasah, dewan guru, wali murid, kemenag dan madrasah lain.

Unsur modal sosial berupa norma yang ditemukan di MI Muhammadiyah Kecepit berupa norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, norma kebiasaan.

Sedangkan untuk pengembangan madrasah berbasis modal sosial di MI Muhammadiyah Kecepit dilakukan melalui peningkatan kepercayaan (*trust*), nilai/norma (*value*), dan jaringan (*networking*).

Pengembangan madrasah melalui modal sosial kepercayaan dilakukan melalui program-program unggulan madrasah. Program madrasah merupakan sarana efektif dalam menciptakan kepercayaan pihak luar terhadap madrasah. Keberhasilan dari program-program madrasah akan menarik kepercayaan dari masyarakat, sehingga dapat meningkatkan jumlah siswa di MI Muhammadiyah Kecepit.

Pengembangan madrasah melalui modal sosial jaringan dilakukan melalui dua jalur yaitu jalur internal dan jalur eksternal. Jalur internal dilakukan melalui komite madrasah, kepala madrasah dan guru. Sedangkan jalur eksternal melalui wali murid, kemenag, dan madrasah lain.

Pengembangan madrasah melalui modal sosial norma didasarkan pada norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma kebiasaan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan suatu lembaga pendidikan melalui modal sosial dapat berjalan secara efektif manakala semua unsur yang terlibat didalamnya saling mendukung terhadap kemajuan yang ingin dicapai. Modal sosial sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas, ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.

B. Saran

Suatu lembaga pendidikan tidak dapat maju tanpa adanya kekuatan dari dalam lembaga dan pihak luar. Modal sosial merupakan aset penting dalam suatu lembaga pendidikan. MI Muhammadiyah Kecepatan menggunakan modal sosial dalam pengembangan madrasah. Agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas lembaganya maka perlu adanya pengelolaan yang baik melalui modal sosial. Beberapa saran antara lain :

1. Penguatan jaringan dari dalam madrasah maka akan menguatkan jaringan ke luar madrasah.
2. Seyogyanya program – program unggulan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan dari masyarakat.
3. Keberadaan norma di lingkungan madrasah digunakan sebagai pengendali dalam bersikap dan bertindak.

C. Penutup

Alhamdulillah, tiada pujian yang lebih indah selain kepada Allah. Dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran membangun sangat penulis

harapkan. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala madrasah Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Kompas Gramedia. 2017.
- Abdullah, Suparman. “Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas” *Socius*. Volume XII - Januari 2013.
- Ade Rizky, Diyani. Analisis penerapan psak no. 45 pada yayasan masjid al falah surabaya, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 7 (2013)
- Adinda, Furi dan Sri Suwartiningsih. Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi di Bandungan, Kabupaten Semarang). *Jurnal*. Diakses pada tanggal 15 September 2021 pukul 00:41 wib.
- Aditya, Zaka Firma. Penerapan Modal Sosial Dalam Praktek Peradilan Yang Berbasis Kepekaan Sosial. *Jurnal Legality*, ISSN: 2549-4600, Vol.25, No.2, September 2017- Februari 2018, hlm. 200-219
- Aeni, Kurotul. “Pengelolaan Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar” Disertasi. Yogyakarta: UNY, 2012.
- Ahmad, Abdul Aziz. *Perkembangan Madrasah Suatu Tinjaun Historis Politis*. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan. Volume 4 No. 2 April – Juni 2006
- Anwar, Syamsul. Teori Peningkatan Norma dalam Usul Fikih. Asy-Syir’ah *Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum* Vol. 50, No. 1, Juni 2016
- Buchari, Agustini & Erni Moh. Saleh. “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul” *Journal of Islamic Education Policy*, Vol.1, No.2, 95—112. 2016.
- Choiri, Moh. Miftachul dkk. “Pemberdayaan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di Lembaga Pendidikan Ma’arif Ponorogo Jawa Timur” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*.
- Christianto, Hwian. Norma kesusilaan sebagai batasan pornografi menurut undang-undang no. 44 tahun 2008. *Jurnal Hukum dan Pembangunan* Tahun ke-40 No.1 Januari-Maret 2010
- Danim, Sudarwan. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Fajar Mustofa, Mohammad. Peran Modal Sosial Pada Proses Pembangunan Usaha (Studi Kasus : Komunitas PKL SMAN 8 Jalan Veteran Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2012-jimfeb.ub.ac.id

- Fathy, Rusydan. Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 6 No. 1, Januari 2019
- Fauzi, Anis dan Khawasi. “Strategi pengembangan madrasah” *Jurnal Tarbawi* Volume 2. No. 01, Januari–Juni 2016.
- Hamid, Abdul. Guru Profesional. *Jurnal Al Falah*, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017
- Hamsah. Modal Sosial Dalam Program Makassar Tidak Rantasa. MIB Indonesia. Jakarta. 2017
- Hanif, Muh. “Modal Sosial Dalam Perbaikan Mutu Pendidikan Sma Swasta Islam Di Kabupaten Banyumas (Studi pada SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto, dan SMA Ma’arif NU Sokaraja)” *Laporan Penelitian*. IAIN Purwokerto.
- Hanum, Farida dkk. Modal Sosial Yang Dikembangkan Guru Di Sekolah Berkualitas Di Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, Volume 46, Nomor 2, November 2016, Halaman 233-245 235
- Haridison, Anyualatha. Modal Sosial Dalam Pembangunan. JISPAR, FISIP Universitas Palangka Raya, Vol. 4, 2013 ISSN 2089-6123 8.
- Heriyansyah. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume.I, Nomor.1, Januari 2018 P-ISSN : 2614-8846 ; E-ISSN : 2614-4018
- Hermawan Adinugraha, Hendri. Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam. *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi* Vol.21 No. 1 Maret 2013
- KTSP MI Muhammadiyah Kecepatan Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Limantara, Daniel dkk. Perancangan Board game Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Moral Pada Remaja. *Jurnal DKV Adiwarna*, 2015
- Luciana, Santa dan Rio Margadinata, Dhyah Harjanti. Analisis penerapan modal sosial pada PT. Rajawali inti probolinggo. *Jurnal Agora* Vol. 5 , No. 1 , (2017)
- M. Munandar Sulaeman dan Siti Homzah. Pengembangan (Modifikasi) Teori Modal Sosial Dan Aplikasinya Yang Berbasis Masyarakat Petani Peternak. *Artikel penelitian*. Diunduh pada tanggal 9 September 2021
- Misbah, M. Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, INSANIA|Vol. 14|No. 1|Jan-Apr 2009
- Munif, Fathan. *Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial Di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan*. Tesis. IAIN Purwokerto. 2020

- Munif, Fatkhan. *Pengembangan Madrasah melalui Modal Sosial*. Jurnal Kependidikan, Vol.8 No.1 Mei 2020
- Munjin. *Pengembangan Madrasah berbasis Modal Sosial*. Purwokerto: STAIN Press. 2017.
- Nahdi, Khirjan. Dinamika Pesantren Nahdlatul Wathan Dalam Perspektif Pendidikan, Sosial, Dan Modal. *Jurnal ISLAMICA*, Volume 7, Nomor 2, Maret 2013
- Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Multikultural*. Jogjakarta : Pustaka senja. 2019.
- Nizah, Nuriyatun. *Dinamika Madrasah Diniyah Suatu Tinjauan Historis*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam : Vol. 11, No. 1, Februari 2016
- Prayogo, Sashabilla Ajeng <https://medium.com>. Diakses tanggal 24 Juli 2019 jam 10:44 wib.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2010.
- Rahmawati, Eka Rizki dkk. Analisis Modal Sosial Pada Pelaksanaan Pendidikan Di SMAN Model Terpadu Bojonegoro. *Jurnal Paradigma*. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017
- Rizqillah Masykur, Mohammad. Sejarah Perkembangan Madrasah Di Indonesia *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3, No 2, Oktober 2018
- Rudi, La dan Husain Haikal. “Modal Sosial Pendidikan Pondok Pesantren” *Jurnal Harmoni Sosial*, Volume 1 Nomor 1, 2014.
- Santoso, Thomas. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya. Pustaka saga. 2020, hal 2
- Situmorang, Nina Zulida. *Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Plurali*. Makalah, diunduh 27 Agustus 2021
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri. Literasi Media Publishing. 2015.
- Suara Muhammadiyah. N0 21/TH. KE-93/1-15 November 2008
- Sugianto. “Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Modal Sosial Untuk Pengembangan Madrasah: Studi Kasus di Madrasah Aliyah As’ariyah Panjang” *Al-Idarah. Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2, Desember 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sumarno dkk, Pemberdayaan Madrasah Berbasis Modal Sosial Di Lembaga Pendidikan Ma'arif Ponorogo Jawa Timur. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 3, No 2, Desember 2015 (167-182)
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta, Grafindo Litera Media. 2008, hal 74
- Suprapti, Erna. Dampak penggunaan model pembelajaran “nht” pada proses pembelajaran telaah norma dan kebiasaan antar daerah. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. 17, No. 2, April 2016
- Syakra, Rusydi. “Modal Sosial Konsep dan Aplikasi” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 5 No. 1 Tahun 2003.
- Syarifuddin, Nur. Madrasah sebagai bentuk transformasi pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Al-Ibra* Vol. 2 No.2 Desember 2017
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: ciputat press . 2005.
- Wusyang, Rendy. Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Suatu Studi Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Tani DI Desa Tincep Kecamatan Sonder. *Journal Acta Diurna* Volume III No 3 Tahun 2013
- Zawawi, Abdullah. *Manajemen Madrasah Yang Idial*. Jurnal Ummul Qura Vol IV, No. 2, Agustus 2014
- <https://dosensosiologi.com>. Diakses tanggal 27 Agustus 2021, pukul 22.24 wib
- <https://raharja.ac.id>. Diakses tanggal 22 September 2021 pukul 23:01 wib
- <https://mimkecepat.sch.id> diakses pada tanggal 5 Oktober 2021 pukul 10.09 wib
- <https://pelayananpublik.id> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 18.53 wib
- <https://muhammadiyah.or.id> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 19.12 wib
- <https://dikdasmennppmuhammadiyah.org> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 19.16 wib
- <https://www.republika.co.id> diakses pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 19.18 wib
- <https://www.kompasiana.com>. Diunduh pada tanggal 16 Oktober 2021. Pukul 23.56 wib
- <https://medium.com/@thestarrynight?p=f50e98578e67> diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 10.44 wib